

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 1 TRENGGALEK**

SKRIPSI

Oleh

Rahma Alif Silfania

NIM. 220106110052



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 1 TRENGGALEK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar
strata satu sarjana pendidikan (S.Pd)*

Oleh

Rahma Alif Silfania

NIM. 220106110052



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 TRENGGALEK**

Oleh: Rahma Alif Silfania

NIM. 220106110052

**Telah diperiksa dan disetujui untuk
dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi**

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA

NIP.197308232000031002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang



Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D

NIP. 97906022015032001

LEMBAR PENGESAHAN
IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 1 TRENGGALEK

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Rahma Alif Silfania (220106110052)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Juni 2026 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji:

Tanda Tangan:

Ketua Sidang

Dr. Sutrisno, M.Pd

NIP. 196504031995031000

: 

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

: 

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

: 

Penguji

Fantika Febry Puspitasari, M.Pd

NIP. 199202052019032015

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamudillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan segala nikmat kepada penulis, sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya, dan semua orang yang terus mengikuti ajarannya hingga akhir zaman.

1. Karya sederhana ini ditulis dengan sepenuh cinta dan kasih sayang kepada orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, pengorbanan, dan kasih sayang yang tak terbatas. Selama proses penyusunan skripsi, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua adik dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dorongan dan semangat selama proses penyusunan skripsi.
2. Penulis juga mempersembahkan karya ini kepada sahabat terdekat, Naina Salsabella dan Lisa Romadhani, yang telah menjadi teman berbagi, tempat bertukar pikiran, serta keluarga selama menjalani kehidupan di perantauan.
3. Teruntuk sahabat baikku: Firnanda Nur'aini Wulandari, Rahmadianita, Maya Megista Wulandari, dengan penuh rasa terima kasih atas waktu, perhatian, masukan, serta berbagai saran yang telah diberikan, serta kesediannya untuk terus mengingatkan dan mendampingi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini hingga tuntas.
4. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman seperjuangan Program Studi MPI angkata 2022 UIN Malang atas dukungan dan kebersamaan yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak SMA Negeri 1 Trenggalek yang telah memberikan bantuan dan meluangkan waktu selama proses penelitian. Kemudian, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen di UIN Mulana Malik Ibrahim Malang yang telah berbagi pengetahuan, dan memberikan bimbingan untuk menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini dengan baik.
5. Terakhir ucapan terima kasih kepada diri sendiri, saya bisa menjalani perkuliahan dengan baik hingga akhir semester ini, penyusunan skripsi yang tidak mudah proses demi proses saya lewati dengan ikhtiar dan tawakal, syukur Alhamdulillah sudah sampai pada titik ini.

MOTTO

Tidak ada akhir untuk pendidikan. Bukan berarti anda membaca buku, lulus ujian, dan menyelesaikan pendidikan. Seluruh kehidupan, dari saat anda lahir hingga saat anda mati, adalah proses pembelajaran.

-Jiddu Krishnamurti-

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 27 Mei 2026

Pembimbing

Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rahma Alif Silfania

Lamp. : 3 (Tiga) Eksemplar

Yang Terhormat, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rahma Alif Silfania

NIM : 220106110052

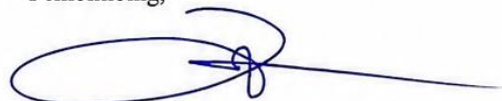
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Trenggalek

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA.

NIP. 197308232000031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Alif Silfania

NIM : 220106110052

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Implementasi Supervisi Akademik Kepala sekolah di Sekolah
Menengah Atas Negeri 1 Trenggalek

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip tau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan, maka saya bersedia di proses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 21 Juni 2026

Hormat saya



Rahma Alif Silfania

NIM. 220106110052

KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Trenggalek”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof Dr. H. Muhammad Walid, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan selama penulis menempuh pendidikan di program studi ini.
4. Bapak Prof Dr. H. Muhammad Walid, MA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, masukan, serta arahan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen serta staff Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis memohon maaf apabila ada kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan, dan penulis akan melakukan perbaikan di masa depan. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat, khususnya bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan islam.

Malang, 27 Mei 2026

Penulis

Rahma Alif Silfania

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam sekripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf Konsonan

أ = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = ā

Vokal (i) Panjang = ī

Vokal (u) Panjang = ū

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = ū

أي = ī

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
خالصة.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	15
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II KAJIAN TEORI.....	17
A. SUPERVISI AKADEMIK	17
1. Pengertian Supervisi Akademik	17
2. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik.....	19
3. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik	23
4. Tahapan Supervisi Akademik.....	26

5. Teknik Supervisi Akademik	33
6. Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Akademik	35
B. KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR.....	38
1. Pengertian Kepala Sekolah.....	38
2. Kompetensi Kepala Sekolah	39
3. Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik	42
C. KERANGKA BERFIKIR.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Kehadiran Peneliti	49
C. Lokasi Penelitian	49
D. Data dan Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Analisis Data	56
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	58
H. Prosedur Penelitian.....	60
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	64
A. Deskripsi Data Umum SMA Negeri 1 Trenggalek.....	64
B. Paparan Data Penelitian.....	69
1. Perencanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala di SMA Negeri 1 Trenggalek	69
2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Trenggalek	79
3. Tindak Lanjut dan Evaluasi Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Trenggalek	85
C. Hasil Temuan Penelitian	89
BAB V PEMBAHASAN	93
A. Perencanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Trenggalek	93
B. Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Trenggalek	98

C. Tindak Lanjut dan Evaluasi Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Trenggalek	104
BAB VI PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN.....	117
RIWAYAT PENELITIAN.....	134

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 4.1 Pendidik dan Tenaga Pendidik	67
Tabel 4.2 Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah.....	67
Tabel 4.3 Hasil Temuan Penelitian.....	91

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Tujuan Supervisi Akademik.....	20
Bagan 2.2 Kerangka Berfikir	46
Bagan 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Trenggalek.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dokumen Resmi SMA Negeri 1 Trenggalek	69
Gambar 4.2 Dokumen Resmi SMA Negeri 1 Trenggalek.....	72
Gambar 4.3 Dokumentasi Sekolah Perencanaan Supervisi.....	74
Gambar 4.4 Dokumentasi Sekolah Penetapan Jadwal Supervisi.....	75
Gambar 4.5 Dokumentasi Sekolah Kegiatan Observasi Kelas.....	77
Gambar 4.6 Dokumentasi Sekolah Supervisi Akademik Observasi Kelas.....	80
Gambar 4.7 Dokumentasi Sekolah Kegiatan MGMP dan Workshop	87

ABSTRAK

Rahma Alif Silfania, 2026, Implementasi supervisi akademik kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Trenggalek. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA

Kata kunci: Supervisi Akademik, Kepala Sekolah.

Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi penting kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pembinaan profesional kepada guru. Pelaksanaan supervisi yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan mampu membantu guru mengembangkan kompetensi pedagogik maupun profesional sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Namun, implementasi supervisi akademik di setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan kondisi dan kebijakan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 1 Trenggalek.

Penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama implementasi supervisi akademik, yaitu: (1) perencanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah, (2) pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran, dan (3) tindak lanjut supervisi akademik di SMA Negeri 1 Trenggalek.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 1 Trenggalek. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta guru. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik di SMA Negeri 1 Trenggalek telah terlaksana secara sistematis melalui tiga tahapan. Perencanaan supervisi diawali dengan penyusunan program supervisi, penjadwalan, pra-observasi, dan pemeriksaan perangkat pembelajaran. Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui observasi kelas menggunakan instrumen supervisi, pemeriksaan administrasi pembelajaran, serta komunikasi yang bersifat humanis dan kolaboratif. Tindak lanjut supervisi dilaksanakan melalui pemberian umpan balik, pendampingan, pelatihan, workshop, serta keikutsertaan guru dalam MGMP yang disertai pemantauan berkala. Dengan demikian, implementasi supervisi akademik kepala sekolah telah berjalan secara efektif dan berkesinambungan serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Trenggalek.

ABSTRACT

Rahma Alif Silfania, 2026. *The Implementation of the Principal's Academic Supervision at SMA Negeri 1 Trenggalek*. Undergraduate Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.

Keywords: Academic Supervision, Principal

Academic supervision is one of the principal's essential functions in improving the quality of learning through professional guidance for teachers. Well-planned, systematic, and continuous academic supervision enables teachers to develop their pedagogical and professional competencies, thereby enhancing the effectiveness of the learning process. However, the implementation of academic supervision varies across schools depending on their respective conditions and policies. Therefore, this study was conducted to describe the implementation of the principal's academic supervision at SMA Negeri 1 Trenggalek.

This study focuses on three main aspects of academic supervision: (1) the planning of academic supervision carried out by the principal, (2) the implementation of academic supervision in the learning process, and (3) the follow-up of academic supervision at SMA Negeri 1 Trenggalek.

This study employed a qualitative approach using a case study design. The research was conducted at SMA Negeri 1 Trenggalek. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the principal, the vice principal for curriculum affairs, and teachers. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, which consists of data condensation, data display, and conclusion drawing. The trustworthiness of the data was ensured through source triangulation and technique triangulation.

The findings revealed that the implementation of academic supervision at SMA Negeri 1 Trenggalek has been carried out systematically through three stages. The planning stage includes preparing the supervision program, scheduling, conducting pre-observation meetings, and reviewing teachers' instructional documents. The implementation stage is conducted through classroom observations using standardized supervision instruments, reviewing instructional administration, and maintaining humanistic and collaborative communication with teachers. The follow-up stage includes providing feedback, mentoring, training, workshops, participation in the Subject Teacher Consultation Forum (MGMP), and periodic monitoring. It can therefore be concluded that the principal's academic supervision has been implemented effectively and continuously, contributing to the improvement of teachers' professionalism at SMA Negeri 1 Trenggalek.

ملخص

رحمة ألف سلفانيا، 2026 ، تنفيذ الإشراف الأكاديمي الذي يمارسه مدير المدرسة في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى ترنغاليك. رسالة جامعية، قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الأستاذ الدكتور الحاج محمد وليد، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: الإشراف الأكاديمي، مدير المدرسة، تنفيذ الإشراف الأكاديمي

يُعَدُّ الإشراف الأكاديمي إحدى الوظائف الأساسية لمدير المدرسة في تحسين جودة التعلم من خلال الإشراف المهني على المعلمين. ويسهم تنفيذ الإشراف الأكاديمي بصورة مخططة ومنهجية ومستدامة في تنمية الكفايات التربوية والمهنية للمعلمين، مما يؤدي إلى جعل عملية التعلم أكثر فاعلية. إلا أن تطبيق الإشراف الأكاديمي يختلف من مدرسة إلى أخرى تبعاً لظروف كل مدرسة وسياساتها. لذلك هدفت هذه الدراسة إلى وصف تنفيذ الإشراف الأكاديمي الذي يمارسه مدير المدرسة في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى ترنغاليك.

ركزت هذه الدراسة على ثلاثة محاور رئيسة للإشراف الأكاديمي، وهي: (1) تخطيط الإشراف الأكاديمي الذي يقوم به مدير المدرسة، (2) تنفيذ الإشراف الأكاديمي في عملية التعلم، و(3) متابعة الإشراف الأكاديمي في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى ترنغاليك.

استخدمت هذه الدراسة المنهج الكيفي (النوعي) بنوع دراسة الحالة. وأجريت الدراسة في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى ترنغاليك، وُجِّمَت البيانات من خلال المقابلات، والملاحظة، والوثائق، بمشاركة مدير المدرسة، ونائب المدير للشؤون الأكاديمية (المناهج)، وعدد من المعلمين. وتم تحليل البيانات باستخدام نموذج مابليز، وهوبرمان، وسالدانا، الذي يتضمن تكثيف البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج. كما تم التحقق من مصداقية البيانات باستخدام تثليث المصادر وتثليث أساليب جمع البيانات.

وأظهرت نتائج الدراسة أن تنفيذ الإشراف الأكاديمي في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى ترنغاليك قد نُفذ بصورة منهجية من خلال ثلاث مراحل. بدأت مرحلة التخطيط بإعداد برنامج الإشراف، ووضع الجدول الزمني، وإجراء الثفاء التمهيدي قبل الملاحظة الصفية، ومراجعة وثائق التخطيط للتعلم. أما مرحلة التنفيذ فتتمت من خلال ملاحظة التدريس داخل الفصل باستخدام أدوات إشراف أكاديمية، ومراجعة الإدارة التعليمية، وإقامة تواصل إنساني وتعاوني مع المعلمين. في حين شملت مرحلة المتابعة تقديم التغذية الراجعة، والإرشاد، والتدريب، وورش العمل، ومشاركة المعلمين في أنشطة مجموعة معلمي المواد الدراسية (MGMP)، إلى جانب المتابعة الدورية. وبذلك يمكن الاستنتاج أن تنفيذ الإشراف الأكاديمي الذي يمارسه مدير المدرسة قد نُفذ بفاعلية واستمرارية، وأسهم في تعزيز الكفاءة المهنية للمعلمين في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى ترنغاليك.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Supervisi pendidikan merupakan bentuk layanan profesional yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidik serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pengawasan pendidikan secara khusus menitikberatkan pada perbaikan suasana lingkungan kegiatan pembelajaran. Saat ini, supervisi dipahami sebagai bentuk pendampingan profesional yang diberikan secara khusus para guru. Bimbingan profesional itu sendiri didefinisikan sebagai usaha maksimal untuk memberikan peluang bagi perkembangan karier dan kemajuan dalam menjalankan tanggung jawabnya, yakni menyempurnakan serta memperbaiki teknik pengajaran.

Hadirnya pengawasan atau supervisi sangat penting bagi keberhasilan tenaga pendidik di lembaga pendidikan. Tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pengawasan di sekolah berada pada kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki kewajiban untuk menjamin bahwa kualitas proses pembelajaran di sekolah tetap terjaga dan terus meningkat.¹ Keberadaan kepala sekolah dimaksudkan untuk memotivasi tenaga pendidik agar mengimplementasikan kurikulum pendidikan guna meningkatkan kegiatan, keefektifan, dan keefisienan dalam pengajaran.

¹ Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru (MPPKS – PKG), 2019, hlm. 1

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007, kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi inti: manajemen, kepribadian, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kompetensi supervisi sangat penting karena berhubungan langsung dengan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagai bentuk pembinaan guru.

Dalam bukunya, Terry mengemukakan bahwa pengawasan merupakan pendekatan khusus untuk mengukur capaian melalui pemberian penilaian terhadap kinerja serta metode untuk melakukan evaluasi atau pengukuran kinerja.² Pendapat ini dapat terlaksana dengan efektif apabila ditunjang oleh implementasi supervisi, khususnya dalam lembaga pendidikan. Langkah ini dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru serta membantu mereka memahami tindakan yang perlu dilakukan.

Oleh karena itu, kata kunci utama dari supervisi adalah bentuk dukungan profesional yang diberikan kepada tenaga pengajar guna meningkatkan lingkungan belajar. Menurut pendapat Nevrika dan Triono, terdapat beberapa sasaran yang dapat dicapai oleh kepala sekolah melalui supervisi akademik, yaitu: 1) membantu guru dalam meningkatkan kompetensi mereka, 2) menyusun kurikulum yang dirancang untuk mengontrol kegiatan pembelajaran, dan 3) mendukung guru dalam meningkatkan keterampilan mereka.³

² Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, (Medan: Perdana Publishing, 2016) hlm. 46

³ Amanda, N., & Triono Ali Mustofa. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Al-Islam Kartasura. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 2024 hlm 2

Selama kegiatan pendidikan dilaksanakan, pengawas atau supervisor memiliki tanggung jawab penuh terhadap pencapaian keberhasilannya. Sebagai seorang supervisor, diperlukan sikap teliti dan pengamatan mendalam untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang mungkin menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Supervisor perlu mempertimbangkan dan meningkatkan secara konsisten aspek-aspek seperti profesionalisme, kepribadian guru, penguasaan materi pembelajaran, metode pengajaran, serta kemampuan guru dalam bekerja sama. Dengan demikian, pemahaman dan penerapan program supervisi yang dilakukan supervisor sangat penting dalam memahami makna supervisi terhadap tenaga pendidik.

Dalam penelitian ini, supervisi akademik adalah salah satu bentuk supervisi dalam bidang pendidikan. Dalam pelaksanaannya yang utama, implementasi, dan evaluasi atas kegiatan pembelajaran. Secara substansial, supervisi akademik diarahkan untuk mengkaji kualitas rancangan pembelajaran yang disusun guru serta mengamati cara guru menerapkan rancangan tersebut dalam proses belajar mengajar, mencakup strategi, teknik, maupun metode yang digunakan. Kemudian, dilakukan pengamatan terhadap cara guru mengimplementasikan perencanaan tersebut dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk penggunaan strategi, teknik, serta metode pembelajaran yang diterapkan. Kepala sekolah perlu menguasai kemampuan konseptual, teknis, serta interpersonal agar kegiatan supervisi dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

SMA Negeri 1 Trenggalek merupakan lembaga pendidikan negeri unggul di wilayah Kabupaten Trenggalek. Sekolah ini memiliki akreditasi A dalam website resminya didukung dengan program-program unggulan seperti Program Sistem Kredit Semester (SKS), dukungan LMS Moodle untuk pembelajaran yang lebih fleksibel, dan pembelajaran dengan kurikulum studi lanjut yang komprehensif dan terintegrasi. Prestasi lain SMA Negeri 1 Trenggalek dibuktikan dalam berbagai ajang kompetisi akademik, salah satunya meraih posisi runner-up pada Kejuaraan Debat Sekolah Nasional (NSDC) Tingkat Provinsi Jawa Timur tahun 2024.⁴

SMA Negeri 1 Trenggalek juga meraih posisi ke-238 di Tingkat nasional dan ke-31 di Provinsi Jawa Timur berdasarkan skor UTBK, yang mencerminkan standar pendidikan yang kompetitif dan berkualitas unggul.⁵ Keberhasilan ini tak terpisahkan dari kontribusi para pendidik yang profesional, berkomitmen dan selalu berinovasi dalam metode pengajaran. Para guru di SMA Negeri 1 Trenggalek tidak sekedar menekankan pemahaman materi pelajaran, melainkan juga membina siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kedisiplinan dalam belajar, serta kepercayaan diri saat menghadapi ujian nasional seperti UTBK. Melalui kolaborasi antara kualitas tenaga pendidik, suasana pembelajaran yang mendukung, dan motivasi siswa untuk unggul, sekolah ini berhasil menjadi salah satu yang terdepan di Jawa Timur khususnya di Kabupaten Trenggalek serta terus mendorong kemajuan kualitas pendidikan secara konsisten.

⁴ Website Resmi Sekolah. <https://sman1trenggalek.sch.id/>

⁵ Website Resmi Top 1000 Sekolah LTMP. <https://top-1000-sekolah.ltmpt.ac.id/>

Meskipun penelitian mengenai supervisi akademik telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pelaksanaan supervisi di sekolah secara umum. Penelitian yang mengkaji implementasi supervisi akademik pada sekolah unggulan yang menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) dan pembelajaran berbasis Learning Management System (LMS) masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai implementasi supervisi akademik pada konteks sekolah dengan karakteristik tersebut, khususnya di SMA Negeri 1 Trenggalek.

Berdasarkan pemaparan dan permasalahan yang telah dijelaskan, penulis hendak melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Trenggalek”. Penelitian ini diharapkan membantu dalam menemukan pendekatan supervisi akademik sekolah tersebut.

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Trenggalek?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Trenggalek?
3. Bagaimana tindak lanjut atau evaluasi supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Trenggalek?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian pada penemuan ini adalah:

1. Untuk memahami perencanaan supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Trenggalek.
2. Untuk memahami pelaksanaan supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Trenggalek.
3. Untuk mengetahui tindak lanjut atau evaluasi supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Trenggalek.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diinginkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan acuan penelitian terkait implementasi supervisi akademik kepala sekolah.
 - b. Peneliti berharap dapat memberikan informasi tambahan, pemahaman, dan penguatan teori supervisi akademik guna mendukung penemuan serta perluasan penerapan supervisi di sekolah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
 - 1) Mengembangkan dan memperbanyak rujukan terkait implementasi supervisi akademik kepala sekolah.

2) Untuk mengembangkan kompetensi dalam melakukan penelitian serta menganalisis

b. Bagi Pembaca

1) Diharapkan dapat menumbuhkan pemahaman pembaca tentang urgensi penerapan supervisi akademik serta memberikan informasi dan pemahaman terkait cara penerapan yang lebih baik.

2) Dapat menjadi tambahan referensi bagi pembaca dalam melakukan penelitian selanjutnya di masa depan.

D. Orisinalitas Penelitian

Terdapat banyak penelitian yang membahas mengenai supervisi akademik. Setiap penelitian memiliki fokus yang beragam, unik, serta berlandaskan teori yang dianggap relevan untuk diteliti lebih dalam. Seluruh hasil kajian sebelumnya yang berhubungan dengan masalah penelitian dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan temuan penelitian serta kajian literatur yang tersedia. Adapun sejumlah penelitian yang memiliki hubungan serta relevansi dengan penelitian ini meliputi:

1. Kajian berjudul "Implementasi Supervisi Akademik dalam Pengembangan Profesi Guru Oleh Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Blokagung Banyuwangi" menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan rancangan studi kasus deskriptif. Fokus penelitian ini adalah bagaimana kepala sekolah menerapkan supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMA Darussalam Blokagung, Banyuwangi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

supervisi akademik yang diterapkan mencakup tiga komponen utama: perencanaan, pelaksanaan, dan dampak pada profesionalitas guru. Setiap akhir semester, supervisi dilakukan dengan dukungan wakil kepala sekolah dan guru senior. Kepala sekolah harus menetapkan jadwal, menetapkan tujuan, dan mempersiapkan instrumen. Pelaksanaan supervisi menggunakan dua pendekatan teknis, yakni teknik individual yang mencakup observasi kelas, pertemuan personal, dan penilaian reflektif guru, serta teknik kelompok yang meliputi rapat, diskusi, dan kegiatan pengembangan kompetensi secara bersama-sama. Penelitian M. Imam Khauldi dan Elfa Naili Sari hampir sama dengan penelitian penulis karena keduanya menekankan penggunaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Akan tetapi, perbedaan keduanya tampak jelas pada orientasi hasil yang ingin dicapai. Penelitian tersebut lebih menyoroti peran supervisi dalam mengembangkan profesionalisme guru, sedangkan penelitian penulis difokuskan supervisi akademik di sekolah. Di samping itu, penelitian penulis secara lebih spesifik berupaya mengungkap dan mendeskripsikan berbagai upaya konkret yang dilakukan rangka meningkatkan melalui memaparkan bagaimana supervisi akademik mampu mengembangkan profesi guru di bawah kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan penulis membahas sejauh mana efektifitas supervisi akademik dilakukan di sekolah.⁶

⁶ M. Imam Khauldi dan Elfa Naili Sari. Implementasi Supervisi Akademik dalam Pengembangan Profesi Guru Oleh Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Blokagung Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 2022, 4(1), hlm 50–62.

2. Penelitian oleh Annisa Rmadhani Suciati dan Nurul Latifatul Inayati. Yang berjudul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah Cawas Tahun Ajaran 2023/2024”. Pelaksanaan supervisi akademik pada penelitian ini memiliki tiga tahapan utama antara lain: 1) perencanaan dengan menyusun instrumen dan jadwal, 2) pelaksanaan meliputi penelaahan administrasi, RPP, observasi pembelajaran, dan penilaian hasil belajar, dan 3) evaluasi dengan analisis dan tindak lanjut. Faktor pendukung mencakup antusiasme guru, kedisiplinan administrasi, dan kompetensi kepala sekolah, sedangkan faktor penghambat adalah ketidaktertiban administrasi guru dan perilaku menunda pekerjaan. Kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis terdapat pada tujuan kajiannya, yaitu sama-sama berfokus untuk mengetahui berbagai bentuk penerapan supervisi akademik di sekolah. Kedua penelitian juga menggunakan kepala sekolah sebagai subjek utama yang berperan sebagai supervisor. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Ramadhani Suciati dan Nurul Latifatul Inayati dengan peneliti, yaitu penelitian ini berlokasi di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah SMA (Sekolah Menengah Atas) yang memiliki banyak perbedaan karakteristik dari

SMK dalam hal kurikulum, dan tujuan pendidikan dibandingkan dengan SMA.⁷

3. Penelitian oleh Azka Alfaro, DKK. Yang berjudul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru”. Penelitian ini menerapkan metode studi kepustakaan *library research* dengan mengkaji berbagai teori dari sumber publikasi yang relevan. Fokus pembahasan dalam penelitian tersebut mencakup: 1) perencanaan supervisi akademik, 2) pelaksanaan supervisi yang mencakup supervisi umum maupun supervisi klinis, 3) kegiatan evaluasi dalam proses supervisi, 4) fungsi kepala sekolah sebagai supervisor, dan 5) indikator pencapaian kinerja guru. Pada pelaksanaannya, supervisi klinis dilakukan sesuai jadwal formal di dalam kelas, sementara supervisi umum bersifat kondisional untuk mengatasi masalah spesifik guru. Adapun persamaan penelitian Azka Alfaro, DKK dengan penelitian yaitu supervisi dipahami sebagai upaya yang diberikan kepada guru untuk membantu mereka mengembangkan kompetensi dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Sementara itu, perbedaan penelitian Azka Alfaro, DKK dengan penelitian ini terdapat pada subjek serta metode yang digunakan. Penelitian Azka Alfaro, DKK tidak berfokus pada satu lembaga pendidikan tertentu dan menggunakan metode penelitian kepustakaan *library research*.

⁷ Annisa Ramadhani Suciati dan Nurul Latifatul Inayati. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah Cawas Tahun Ajaran 2023/2024. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), hlm 1889–1900, (2024).

Sebaliknya, penelitian ini mengambil subjek pada lembaga pendidikan SMA dan menggunakan metode deskriptif kualitatif.⁸

4. Penelitian oleh Mustaqim Hasan. “Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi dan Kinerja Guru di MA Al Ishlah Natar dan Mathlaul Anwar Cinta Mulya”. Menggunakan metode kualitatif dengan penentuan subjek melalui *purposive sampling*, serta mengndalkan diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*) sebagai metode utama dalam pengumpulan data. Hasil penelitiannya meliputi 1) perencanaan supervisi akademik dengan pendekatan kooperatif dan humanis, 2) strategi supervisi yang membedakan tipologi guru (*teacher dropout, unfocused workers*, abstraksi tinggi tanpa komitmen, *professionals*), 3) evaluasi supervisi yang dilakukan dua kali per tahun pad akhir semester ganjil dan genap. Selanjutnya, penelitian ini menekankan pentingnya rapport, kedekatan humanis, dan tindak lanjut berupa penguatan, motivasi, serta pengembangan diri guru.⁹

1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian

No.	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Implementasi Supervisi Akademik	Kualitatif deskriptif dengan	Keduanya membahas tentang	penelitian ini menjelaskan	Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah di

⁸ Azka Alfaro DKK, Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru, *JMA: Jurnal Media Akademik*, Vol. 2 Tahun 2024

⁹ Mustaqim Hasan, Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi dan Kinerja Guru di MA Al-Ishlah Natar dan Mathlaul Anwar Cinta Mulya, *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 6 Tahun 2022

	dalam Pengembangan Profesi Guru Oleh Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Blokagung Banyuwangi	rancangan studi kasus.	implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah. Keduanya memberikan perhatian pada peran kepala sekolah sebagai supervisor yang memiliki tugas penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.	bagaimana supervisi akademik mengembangkan profesi guru di bawah kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan penulis membahas sejauh mana supervisi akademik mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.	Sekolah Menengah Atas
2.	Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di SMK	Penelitian lapangan (<i>field research</i>) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.	Mengidentifikasi berbagai penerapan supervisi akademik. Sama-sama menggunakan subjek penelitian kepala	Penelitian ini dilaksanakan di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), sedangkan penelitian yang	

	Muhammadiyah Cawas Tahun Ajaran 2023/2024		sekolah sebagai supervisor.	penulis teliti adalah SMA (Sekolah Menengah Atas) yang memiliki banyak perbedaan karakteristik dari SMK dalam hal kurikulum, dan tujuan pendidikan dibandingkan dengan SMA	
3.	Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru	Pustaka (<i>library research</i>) pendekatan teoritis deskriptif. Metode pengumpulan data: analisis literatur (buku, jurnal, internet).	Supervisi digunakan sebagai upaya untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mereka dalam menjalankan tugasnya.	Terdapat pada subjek dan metode penelitiannya, dalam penelitian ini subjeknya tidak spesifik pada lembaga pendidikan dan menggunakan	

				an metode penelitian <i>library research</i> , sedangkan peneliti mengambil subjek pada lembaga pendidikan SMA dan menggunakan metode deskriptif kualitatif.	
4.	Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi dan Kinerja Guru di MA Al Ishlah Natar dan Mathlaul Anwar Cinta Mulya	Menggunakan pendekatan eskriptif dan induktif dalam analisisnya. Metode pengumpulan data: <i>purposive sampling</i> , <i>snowball sampling</i> , wawancara terstruktur, FGD,	Sama-sama menggunakan instrumen tertulis/dokumentasi. Keduanya menggunakan metode kualitatif (lapangan, pustaka, atau studi kasus).	Subjek penelitian pada lembaga madrasah yang menggunakan konteks madrasah Islam dengan nilai-nilai Islami. Sedangkan pada SMA umum	

		observasi lapangan, dokumentasi.		jarang diterapkan.	
--	--	----------------------------------	--	--------------------	--

E. Definisi Operasional

Berdasarkan fokus permasalahan dalam penelitian ini, uraian mengenai definisi operasional setiap variable yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah bentuk pembinaan yang dilaksanakan kepala sekolah kepada tenaga pendidik, yang prosesnya dievaluasi melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta penyampaian umpan balik beserta rekomendasi perbaikan.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berperan untuk memberikan arahan dan bimbingan, melaksanakan supervisi akademik secara terstruktur, serta mengelola berbagai program yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun menjadi enam bab yang saling berhubungan dan terstruktur secara sistematis.

Bab I pendahuluan memberikan gambaran umum tentang penelitian dan menjelaskan konteks, fokus, tujuan, keuntungan, dan orisinalitasnya. Ini juga mencakup definisi operasional dan prosedur penulisan skripsi.

Bab II Kajian Teori menguraikan berbagai konsep dan teori yang melandasi penelitian ini. Cakupan pembahasannya meliputi supervisi akademik, fungsi kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai supervisor, konsep mutu pembelajaran, serta kerangka berpikir yang dibangun sebagai alat bantu dalam membaca dan menganalisis hasil temuan di lapangan.

Bab III Metode Penelitian, uraian ini membahas metode dan jenis penelitian yang dipilih, individu yang terlibat dalam penelitian, lokasi dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan, upaya untuk memastikan bahwa data itu benar, dan prosedur yang dilakukan selama proses pengambilan data.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, menyajikan semua data yang dikumpulkan selama penelitian. Bagian ini menjelaskan lokasi penelitian dan hasil dari perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi, serta berbagai temuan signifikan yang diperoleh langsung dari lapangan.

Bab V Pembahasan, menyajikan analisis menyeluruh dari temuan penelitian dengan mengaitkannya dengan teori dan konsep yang relevan. Fokus pembahasan adalah bagaimana kepala sekolah SMA Negeri 1 Trenggalek dapat menerapkan supervisi akademik berkontribusi dalam mendorong peningkatan mutu pembelajaran.

Bab VI Penutup, merupakan bagian terakhir dari skripsi ini yang menyajikan simpulan yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya. Bab ini juga mencakup beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. SUPERVISI AKADEMIK

1. Pengertian Supervisi Akademik

Istilah supervisi berasal dari Bahasa Inggris yang berkaitan dengan kegiatan pengawasan dalam dunia pendidikan. Secara morfologis, istilah ini tersusun dari dua kata, yaitu “*super*” yang berarti di atas atau memiliki posisi lebih tinggi, serta “*vision*” yang bermakna melihat atau mengamati. Dengan demikian, secara sederhana supervisi dapat dipahami sebagai aktivitas melakukan pengamatan, peninjauan, atau pengawasan dari posisi yang lebih tinggi guna memastikan adanya perbaikan dan ketercapaian tujuan pendidikan. Definisi ini menggambarkan suatu kedudukan di mana seseorang yang mengamati memiliki posisi lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang diamati.¹⁰ Dengan demikian, secara umum supervisi dapat didefinisikan sebagai kegiatan pengarahan atau pengontrolan terhadap seseorang yang berada pada tingkatan lebih rendah dalam sebuah organisasi atau kelompok.

Supervisi adalah proses pembinaan profesional yang dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja pendidikan. Supervisi akademik perlu dipahami sebagai kegiatan yang tidak bertujuan untuk menilai atau menghakimi kinerja guru. Sebaliknya, supervisi akademik berfokus pada upaya mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan professional

¹⁰ Nababan, dkk, *Educational Supervision to Increase Teacher Professionalism in the 21st Century Learning Era* (2020)

mereka.¹¹ Menurut Glickman dalam *SuperVision for Successful Schools*, supervisi merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.¹² Supervisi akademik umumnya didefinisikan sebagai usaha melalui pendampingan profesional dari kepala sekolah, meningkatkan proses dan pencapaian pembelajaran.¹³ Pendampingan profesional bertujuan membuka ruang bagi guru untuk terus berkembang secara professional dalam menjalankan tugas utamanya, yakni memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Dari berbagai pengertian yang telah dikemukakan, dapat ditarik kesimpulan, supervisi akademik adalah kumpulan tindakan pelatihan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas untuk membantu guru meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola pembelajaran dengan lebih baik dan mencapai tujuan akademik. Supervisi akademik berfokus pada bimbingan, arahan, dan pengembangan kompetensi profesional guru daripada penilaian atau pengawasan dalam arti kontrol semata. Melalui kegiatan supervisi, guru didorong untuk meningkatkan metode, bahan ajar, dan evaluasi pembelajaran.

Urgensi pelaksanaan supervisi akademik yang efektif juga memiliki landasan dalam perspektif Islam. Supervisi yang dijalankan dengan baik akan menjadi pilar penting dalam mengangkat kualitas tenaga pendidik

¹¹ Nana Mulyana, *Modul Pengembangan Kemampuan Supervisi Akademik Bagi Kepala Sekolah. Jawa Barat: Edu Publisher*, (2019)

¹² Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. *SuperVision for Successful Schools* (9th ed.). Pearson. (2014)

¹³ M. Rofiki, *Urgensi Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Industri 4.0*. Indonesian Journal of Basic Education, (2019), hlm. 502-514.

sekaligus mendorong peningkatan mutu pendidikan secara berkesinambungan. Konsep ini sejatinya sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125, yaitu:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁴

Seorang supervisor (kepala sekolah) harus membimbing guru dengan kebijaksanaan dan pemahaman yang mendalam. Seorang supervisor harus memahami karakter, kondisi, dan kesulitan yang dihadapi oleh guru agar pembinaan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan. Supervisi bukan sekadar penilaian, tetapi juga membantu guru berkembang dengan cara profesional.

2. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik

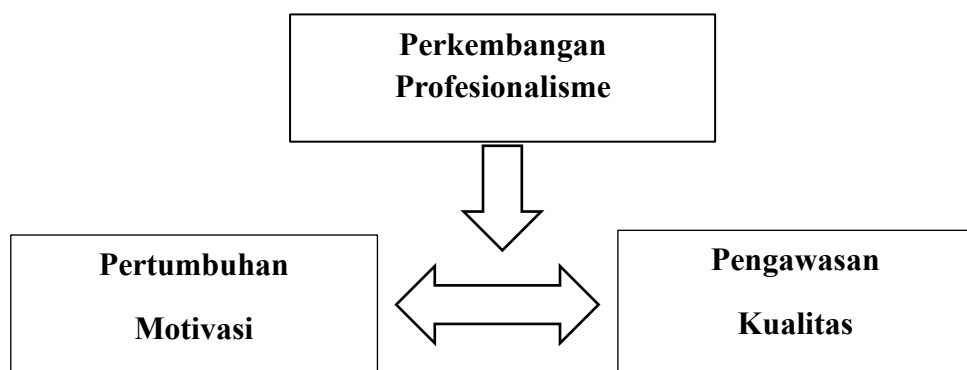
Setiap aktivitas tentu dan senantiasa berorientasi pada pencapaian sasaran tersebut. Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan manusia dengan melalui prosesnya. Oleh karena itu, perumusan tujuan supervisi akademik harus dirancang sedemikian rupa agar mampu

¹⁴ <https://quran.kemenag.go.id/Q.S>. An-Nahl 125 diakses tanggal 27 oktober 2025 pukul 19.30 WIB

mengarahkan dan menentukan berbagai kegiatan supervisi yang lebih efektif.¹⁵

Tujuan supervisi akademik bukan untuk mencari kesalahan guru, melakukan penilaian, ataupun menuntut kesempurnaan dalam pengajaran. Sebaliknya, supervisi akademik berfokus pada pemberian dukungan dan bimbingan profesional kepada pendidik guna melaksanakan proses pembelajaran. Mutu pembelajaran akan meningkat apabila guru memiliki kompetensi yang memadai disertai motivasi yang kuat dalam melaksanakan tugasnya.

Bagan 2.1
Tujuan Supervisi Akademik



Tujuan supervisi akademik bukan hanya kognitif dan psikomotor tetapi juga efektif. Sergiovanni menyatakan tujuan supervisi akademik dengan lebih rinci, yaitu:¹⁶

- 1) Pengawasan kualitas

¹⁵ Parman, S.Pd. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*. Yogyakarta: CV Ananta Vidya. (2023), hlm 46

¹⁶ Sergiovanni. *Educational Governance and Administration*. New Jersey: Prentice Hall Inc. (1987)

Supervisor melaksanakan pengawasan melalui kunjungan kelas selama guru melaksanakan pengajaran serta melakukan dialog secara personal dengan guru, rekan sejawat, dan sejumlah peserta didik.

2) Pengembangan profesional

Supervisor dalam supervisi akademik dapat mendukung guru dalam mengembangkan pemahaman mereka mengenai praktik pengajaran, dinamika kelas, dan kemampuan mengajar mereka. Supervisor dapat memberikan bantuan kepada guru melalui penerapan teknik-teknik tertentu, baik secara individual maupun kelompok.

3) Memotivasi guru

Supervisor dalam supervisi akademik dapat memotivasi guru untuk mengimplementasikan kompetensi mereka dalam mengajar, mendorong guru dalam meningkatkan kompetensi secara mandiri supaya mereka tetap menunjukkan dedikasi pada tugas dan kewajiban sebagai pendidik.

Sahertian dan Mataheru mengartikan supervisi akademik sebagai rangkaian proses pembimbingan yang bersifat profesional, yang secara spesifik ditujukan untuk memperkuat kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, kepala sekolah terus berupaya memberikan dukungan dan konsultasi yang membantu guru mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif. Adapun NA Amatebun menjabarkan bahwa pengawas mengemban utama:

1) Fungsi Penelitian

Maksud dari fungsi ini adalah untuk mengamati keseluruhan kondisi proses belajar mengajar guna menemukan permasalahan dan

kekurangan, baik yang berkaitan dengan guru, peserta didik, sarana prasarana, tujuan pengajaran, maupun metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

2) Fungsi Penilaian

Fungsi penilaian diarahkan untuk menggali dan memetakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kondisi dan situasi pendidikan dalam proses belajar mengajar. Faktor-faktor tersebut meliputi aspek positif seperti kelebihan dan kemajuan yang telah dicapai, serta aspek negatif berupa kekurangan maupun kelemahan pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

3) Fungsi Perbaikan

Setelah proses penilaian aspek pengajaran selesai, permasalahan yang belum berhasil akan dilakukan perbaikan melalui upaya pemecahan masalah. Kemudian diadakan pelatihan dalam bentuk lokakarya, seminar, demonstrasi mengajar, simulasi, dan observasi yang dianggap lebih efektif.

4) Fungsi Peningkatan

Kegiatan tersebut diharapkan mampu memberikan stimulus, bimbingan, serta motivasi kepada guru untuk menerapkan berbagai metode baru, sekaligus membantu mereka dalam mengatasi hambatan yang muncul selama penerapannya. Melalui fungsi ini, kelebihan atau aspek positif yang dimiliki guru dapat dimaksimalkan, sedangkan aspek negatif dapat diminimalkan atau bahkan diubah menjadi kelebihan.

Berbagai pandangan ahli yang telah diuraikan di atas memberikan gambaran yang jelas bahwa supervisi akademik adalah upaya pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, supervisi yang efektif tidak hanya bertumpu pada pengendalian, tetapi juga harus mencakup pemberian dukungan dan fasilitasi pengembangan kompetensi guru secara konsisten agar peningkatan kualitas pembelajaran dapat terwujud secara optimal.

3. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik

Dalam penerapannya, keberhasilan kegiatan tersebut sangat bergantung pada sejauh mana prinsip-prinsip dasarnya diterapkan secara konsisten. Berdasarkan Buku Panduan Supervisi Akademik dari Dirjen PMPTK yang mengutip pendapat Dodd, terdapat beberapa prinsip yang menjadi landasan:

1) Praktis

Pelaksanaan supervisi harus menyesuaikan dengan situasi sekolah sehingga mudah diterapkan dalam kegiatan supervisi.

2) Sistematis

Pelaksanaan supervisi harus dirancang berdasarkan program supervisi yang terencana dengan baik serta selaras dengan tujuan pembelajaran.

3) Objektif

Program supervisi akademik harus bersifat objektif, yaitu pelaksanaannya didasarkan pada data yang akurat mengenai proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan alat pencatat data untuk memperoleh informasi tersebut.

4) Realistis

Agar pelaksanaan supervisi bersifat nyata dan dapat diterapkan, kegiatan supervisi harus disesuaikan dengan kondisi sebenarnya. Kepala sekolah tidak boleh menyusun rencana yang sulit dipahami maupun tidak mampu dilaksanakan oleh guru. Sebelum melakukan supervisi, kepala sekolah perlu memahami kemampuan, pengetahuan, dan sikap guru yang akan disupervisi.

5) Antisipatif

Supervisi harus berhubungan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang berpotensi muncul selama proses pembelajaran.

6) Konstruktif

Tujuan supervisi akademik bukan mencari kesalahan guru, namun untuk membantu mereka meningkatkan pemahaman dan penyelesaian masalah pembelajaran.¹⁷

7) Terpusat Pada Guru

Sebagai supervisor, kepala sekolah melakukan pembinaan melalui supervisi yang terpusat pada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

8) Kooperatif

Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui kerja sama yang efektif antara supervisor dengan pendidik guna meningkatkan mutu pembelajaran. Oleh sebab itu, perencanaan, pengembangan, dan penerapan program

¹⁷ Suharsimi Arikunto. Dasar-Dasar Supervisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2004

supervisi akademik harus melibatkan kerja sama antara pendidik, kepala sekolah, serta stakeholder lainnya dengan arahan supervisor.

9) Demokratis

Demokratis berarti menjunjung tinggi martabat dan kehormatan guru berdasarkan kedudukannya dibandingkan dengan hierarki.¹⁸ Dengan cara tersebut, hubungan kerja yang harmonis dapat terbangun sehingga guru tidak ragu untuk menyampaikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi.

10) Aktif

Supervisor perlu melibatkan guru yang dibinanya untuk terlibat secara aktif dalam setiap proses supervisi. Tidak hanya supervisor, tetapi juga guru bertanggung jawab untuk meningkatkan program akademik.

11) Harmonis

Supervisi akademik harus dapat membangun hubungan yang baik antar sesama. Interaksi yang bersifat humanis tidak hanya diperlukan antara supervisor dan guru, namun juga dengan stakeholder program tugasnya, supervisor perlu bersikap terbuka, jujur, suportif, memahami situasi, sabar, serta menunjukkan antusiasme.

12) Berkesinambungan

¹⁸ Sahertian, P. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Menurut Alfonso, supervisi akademik adalah bagian penting dalam keseluruhan program sekolah dan tidak boleh dianggap sebagai tugas tambahan yang dilakukan hanya ketika ada waktu luang.

Dari berbagai prinsip yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan supervisi akademik sangat dipengaruhi oleh cara pelaksanaannya. Supervisi perlu dilakukan secara sistematis, kooperatif, dan konstruktif agar guru merasa terbantu dalam mengembangkan kompetensinya. Oleh sebab itu, penerapan prinsip supervisi yang tepat menjadi landasan penting dalam mewujudkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas.

4. Tahapan Supervisi Akademik

Menurut Modul Pengantar Supervisi Akademik, yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019, ada enam tahapan yang harus dilalui untuk menerapkan supervisi akademik, antara lain:

a. Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan supervisi akademik dilakukan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan supervisi yang terarah dan efektif. Kegiatan pada tahap ini meliputi penyusunan program supervisi, penetapan sasaran, penyiapan perangkat dan instrumen supervisi, serta pengaturan waktu pelaksanaan. Melalui perencanaan yang baik, seluruh rangkaian supervisi dapat dilaksanakan secara terstruktur sehingga mampu memberikan manfaat yang optimal bagi peningkatan kualitas

pembelajaran. Oleh karena itu, tahap ini disusun secara terstruktur dengan beberapa langkah, antara lain:

- a) Melakukan perencanaan secara umum
- b) Menetapkan tujuan serta kriteria hasil dari supervisi akademik
- c) Menyusun rencana waktu untuk pelaksanaannya
- d) Memilih pendekatan dan metode

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik merupakan tahap inti yang menjadi jantung dari seluruh rangkaian kegiatan supervisi. Pada fase ini, supervisor yang dapat berupa kepala sekolah maupun pengawas akademik hadir secara langsung untuk mengobservasi proses pembelajaran di kelas sebagai bahan evaluasi sekaligus landasan pembinaan terhadap guru. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi penerapan metode pembelajaran, pengelolaan kelas, serta kesesuaian dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Dalam prosesnya, kepala sekolah harus dapat menemukan kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran dan memberikan instruksi yang tepat sasaran untuk mendorong peningkatan mutu pengajaran guru.

a) Meninjau perangkat administrasi pembelajaran

Meninjau materi pembelajaran, silabus, dan RPP yang disusun oleh guru guna memastikan bahwa perencanaan pembelajaran telah memenuhi standar yang ditetapkan, serta mencakup semua komponen yang dibutuhkan untuk mendukung efektivitas proses belajar mengajar.

b) Menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

proses analisis terdapat beberapa aspek, yaitu:

- 1) Prinsip-prinsip dasar dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Kesesuaian format RPP dengan standar proses pendidikan yang diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.

c) Menyusun instrumen supervisi.

Instrumen supervisi disiapkan untuk memudahkan supervisor dalam melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran secara terstruktur. Melalui instrumen yang telah dirancang sebelumnya, data yang diperoleh selama supervisi dapat dikumpulkan dan dianalisis secara lebih sistematis. Dengan demikian, hasil supervisi yang diperoleh dapat dasar dalam memberikan umpan balik dan menyusun program perbaikan pembelajaran.

c. Evaluasi dan Analisis Hasil Supervisi Akademik

Evaluasi dan analisis hasil supervisi akademik adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terstruktur guna mengetahui seberapa efektif supervisi yang telah dijalankan serta seberapa besar pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Usai serangkaian kegiatan supervisi seperti observasi, wawancara, dan pemberian umpan balik dilaksanakan, tahap berikutnya adalah mengevaluasi ketercapaian tujuan supervisi yang telah ditetapkan. Selanjutnya data tersebut dianalisis secara mendalam guna

mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya. Dengan demikian proses evaluasi ini berperan penting dalam penyempurnaan program supervisi ke depan, memastikan akuntabilitas pelaksanaannya, dan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

d. Umpan Balik Supervisi Akademik

Umpan balik dalam supervisi akademik merupakan komponen yang sangat penting dalam keseluruhan rangkaian proses supervisi. Hal ini bertujuan untuk menyampaikan informasi serta memberikan arahan yang konstruktif kepada guru berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama kegiatan supervisi berlangsung. Dengan adanya umpan balik, guru dapat memahami kelebihan serta kelemahan mereka dalam mengelola pembelajaran, sekaligus mengetahui aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Umpan balik hendaknya disampaikan secara konstruktif dan suportif, bukan dalam bentuk kritik yang menjatuhkan, sehingga guru merasa diakui dan terdorong untuk terus meningkatkan diri. Biasanya, supervisor menyampaikan umpan balik secara langsung melalui komunikasi verbal dengan memberikan komentar dan rekomendasi spesifik terkait perbaikan serta apresiasi terhadap hal-hal yang sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan umpan balik dapat dilakukan melalui pertemuan langsung, diskusi bersama dalam kelompok, maupun wawancara secara individual.

Selain berfungsi sebagai sarana pemberian umpan balik, Supervisi akademik juga diarahkan untuk membantu guru berkembang melalui berbagai bentuk pembinaan. Informasi yang diperoleh dari kegiatan supervisi dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kebutuhan guru, menyusun program tindak lanjut, serta mendorong berkualitas. Ketentuan mengenai tindak lanjut supervisi ini juga tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang pokok-pokoknya meliputi:

- a) Mengapresiasi dan mendukung guru yang kinerjanya memenuhi atau melampaui standar
- b) Memberi guru kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional yang berlangsung secara berkelanjutan.

Secara umum terdapat dua cara pemberian umpan balik yang efektif.

- a) Verbal (lisan): Umpan balik dapat disampaikan secara langsung melalui berbagai bentuk komunikasi, seperti pertemuan tatap muka, wawancara, rapat, presentasi, maupun diskusi. Proses penyampaian tersebut dapat dilakukan secara langsung di tempat yang sama atau melalui sarana komunikasi, seperti telepon, ketika pihak yang terlibat berada di lokasi yang berbeda.

- b) Nonverbal (tertulis): Umpan balik juga dapat diberikan secara tertulis tanpa adanya interaksi langsung antara supervisor dan guru. bentuk penyampaian dapat berupa surat, pesan singkat, surat elektronik (email), maupun dokumentasi pembelajaran seperti foto atau catatan kegiatan yang digunakan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut.

Umpan balik diberikan untuk mendorong sehingga memberi peluang kepada guru supaya lebih meningkatkan kinerjanya, bukan untuk menciptakan tekanan maupun menunjukkan kekuasaan.

e. Rencana Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, penyusunan rencana tindak lanjut merupakan tahapan yang sangat krusial guna memastikan terjadinya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan. Setelah supervisor melaksanakan evaluasi serta menyampaikan umpan balik kepada guru, langkah yang harus segera ditempuh adalah merancang tindak lanjut yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran dan optimalisasi capaian belajar peserta didik secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Rencana tindak lanjut dapat diimplementasikan melalui berbagai kegiatan pembinaan, seperti pelatihan, workshop, atau program pendampingan langsung kepada guru, yang dirancang untuk memperkuat kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, rencana tindak lanjut juga perlu memuat jadwal pelaksanaan serta pihak-pihak yang bertanggung jawab

dalam setiap tahap perbaikan. Dengan demikian, setiap Langkah yang dilakukan dapat berlangsung secara sistematis, terarah, dan dapat dievaluasi keberhasilannya.

Agar dapat diterima dan dijalankan dengan baik, rencana tindak lanjut perlu disusun berdasarkan hasil analisis dari kegiatan supervisi serta melalui dialog terbuka antara supervisor dan guru yang disupervisi. Di samping itu, pemantauan lanjutan perlu dilakukan untuk menilai efektivitas tindakan perbaikan serta memastikan bahwa upaya yang diambil mampu secara bertahap meningkatkan kualitas pembelajaran.

f. Laporan Pelaksanaan Supervisi Akademik

Laporan tersebut berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab kepada dewan guru, komite sekolah, serta guru yang disupervisi. Selain itu, laporan ini mencatat kemajuan proses pembelajaran guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Semua dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi, seperti instrument observasi, hasil pengamatan guru, contoh perangkat pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya, harus dikumpulkan oleh supervisor sebagai bahan pelaporan dan evaluasi lanjutan. Kemudian, laporan harus disusun sesuai dengan format yang ditetapkan.¹⁹

¹⁹ Ambarrukmi, dkk. *Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik*. 2019

5. Teknik Supervisi Akademik

Daryanto dan Rachmawati membagi teknik supervisi akademik menjadi dua yaitu:²⁰

1) Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individual merupakan bentuk supervisi yang dilaksanakan secara perorangan kepada guru. Dalam pelaksanaannya, supervisor berinteraksi secara langsung dengan guru yang menjadi sasaran pembinaan untuk mengevaluasi serta meningkatkan mutu pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Teknik ini mencakup lima metode utama, yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individu, kunjungan antarkelas, dan penilaian diri (*self-assessment*).

- a) Teknik kunjungan kelas merupakan pendekatan yang dilakukan supervisor dengan cara hadir langsung di dalam kelas untuk mengamati secara nyata kondisi dan dinamika proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- b) Teknik observasi kelas diterapkan saat guru sedang melaksanakan pembelajaran untuk mendapatkan informasi mengenai semua kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran.
- c) Teknik pertemuan individu memungkinkan supervisor dan guru berkumpul, berbicara, dan bertukar pikiran tentang cara meningkatkan kemampuan profesional guru.

²⁰ Daryanto, dan Tutik Rachmawati. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media. 2015

- d) Teknik kunjungan antar kelas dilaksanakan dengan cara seorang guru mengamati proses pembelajaran di kelas lain dalam satu sekolah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendapatkan pengalaman serta pemahaman baru mengenai pengelolaan kelas, pelaksanaan pembelajaran, dan aspek lain yang dapat dipelajari dari rekan sejawat.
- e) Teknik penilaian diri sendiri yaitu salah satu metode yang dapat mempererat hubungan antara guru dan supervisor. Melalui teknik ini, guru diberi kesempatan untuk menilai dan menyadari kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki, sehingga dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan diri.

2) Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok diterapkan kepada dua orang guru atau lebih. Setelah supervisor melakukan dan mengetahui bahwa para guru tersebut memiliki permasalahan atau kelemahan yang serupa, mereka kemudian dikelompokkan untuk diberikan bantuan sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Bentuk supervisi kelompok dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan, seperti pembentukan panitia, kerja kelompok, kegiatan observasi lapangan (dharmawisata), pertemuan antar guru, lokakarya atau konferensi, serta program pendidikan dan pelatihan.

Menurut Ngalim Purwanto, secara garis besar teknik supervisi kelompok meliputi beragam jenis kegiatan yang dapat dilaksanakan, antara lain:²¹

- a) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*)
- b) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*)
- c) Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*)

Menurut Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, terdapat tiga belas teknik supervisi kelompok yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, antara lain kerja kelompok, demonstrasi pembelajaran, diskusi panel, pemanfaatan perpustakaan, pertemuan guru, partisipasi dalam organisasi profesi, serta pelaksanaan lokakarya atau konferensi kelompok, penggunaan laboratorium, pengembangan kurikulum, darmawisata, pembuatan bulletin supervisi, membaca terpinpin, kegiatan kepanitiaan. Berbagai teknik tersebut bertujuan untuk mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.²²

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Akademik

Jika kepala sekolah dan guru bekerja sama dengan baik, supervisi akademik akan berhasil. Sinergi ini dapat dicapai melalui iklim sekolah yang baik, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, dan ide-ide inovatif untuk mendukung proses supervisi. Dengan terjalinnya kolaborasi

²¹ Ngalim Purwanto. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010

²² Lantip Diat Prasajo. *“Supervisi pendidikan.”* Yogyakarta: Gaya Media. 2011

yang solid dan dukungan penuh dari seluruh pihak yang terlibat, pelaksanaan Supervisi akademik dapat berfungsi dengan lebih baik dan memberikan dampak yang paling efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan.

Adapun faktor pendukung supervisi akademik adalah sebagai berikut.

- a) Penyusunan jadwal supervisi. Dengan adanya jadwal yang disusun serta diinformasikan kepada guru sejak awal, guru dapat melakukan persiapan yang optimal dalam menghadapi pelaksanaan supervisi.
- b) Kesiadaan guru dalam pelaksanaan supervisi. Guru perlu memiliki sikap terbuka dan mau menerima supervisi tanpa adanya rasa sungkan atau menganggap supervisi sebagai bentuk kedisiplinan yang menekan.
- c) Kelengkapan administrasi pembelajaran. Administrasi guru yang tertata dan lengkap menjadi salah satu indikator profesionalisme guru. Oleh karena itu, guru harus mengelola seluruh administrasi pembelajaran dan dokumen penunjang lainnya dengan baik untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar.
- d) Tersedianya guru senior yang memberikan bimbingan kepada rekan sejawat. Melalui bimbingan dan dukungan dari guru yang lebih berpengalaman, guru lain dapat memperoleh arahan, pengetahuan, serta peningkatan kemampuan dalam mengajar.
- e) Kondisi siswa yang tenang. Siswa yang cukup dikondisikan dapat melakukan kegiatan pengamatan pembelajaran dengan lancar.

Kepala sekolah dan guru berupaya mengurangi, mengatasi, serta mencegah berbagai hal yang mengganggu kegiatan supervisi akademik.

Untuk itu, keduanya perlu menjalin kerja sama yang baik dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai kendala agar dengan baik

Adapun faktor penghambat supervisi akademik adalah sebagai berikut.

- a) Sebagian guru merasa supervisi menjadi beban. Hal ini sering terjadi karena mereka kurang siap ketika akan dinilai oleh supervisor.
- b) Pelaksanaan supervisi terkadang terhambat oleh jadwal kepala sekolah yang bertabrakan dengan agenda lain, seperti menghadiri pertemuan dinas.
- c) Faktor internal guru juga mempengaruhi kelancaran supervisi akademik, meliputi latar belakang pendidikan, kondisi psikologis, keterampilan, pengalaman mengajar, serta kemampuan dalam mengelola kelas.
- d) Masih ada guru yang kurang siap ketika diminta untuk menunjukkan praktik pembelajaran di kelas meskipun jadwal supervisi sudah ditentukan sebelumnya, terutama guru yang telah berusia lanjut.
- e) Beragamnya format yang ada membuat kepala sekolah kesulitan menentukan instrumen yang tepat sehingga saat supervisi oleh pengawas dilakukan, format yang digunakan tidak sesuai standar. Dalam kondisi tersebut, pedoman yang digunakan biasanya mengacu pada arahan pengawas masing-masing.
- f) Kurangnya pemahaman kepala sekolah mengenai supervisi akademik dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Semakin baik

pengetahuan kepala sekolah semakin mudah untuk melaksanakan kegiatan supervisi.²³

B. KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR

1. Pengertian Kepala Sekolah

Menurut Sudarwan Danim, kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi amanah untuk memimpin dan mengelola pendidikan.²⁴ Sementara itu, Daryanto mengungkapkan bahwa kepala sekolah merupakan sosok yang memegang peranan kepemimpinan sentral dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam proses penetapannya, kepala sekolah dapat diangkat melalui berbagai mekanisme, seperti pemilihan langsung, penunjukan oleh yayasan, atau melalui pengangkatan resmi dari pemerintah.

Berbagai pandangan di atas menggarisbawahi bahwa peningkatan mutu pembelajaran sangat bergantung pada kualitas pengelolaan proses belajar mengajar yang efektif dan terarah. Perlu dipahami bahwa kualitas bukan tercermin yang diraih dipengaruhi oleh beragam faktor yang menyertai proses pembelajaran itu sendiri, seperti tingkat kompetensi guru, ketepatan strategi pembelajaran yang diterapkan, dukungan sarana prasarana, serta kondusivitas lingkungan belajar yang tersedia.

Seseorang yang menjabat sebagai untuk mengatur dan mempekerjakan guru, serta memastikan sarana dan prasarana sekolah dimanfaatkan dan dipelihara dengan baik. Kompleksitas tugas yang

²³ Kaiyem dan Muhammad Nur Wangid. Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus III Sentolo Kulon Progo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. hlm 208-210. (2015)

²⁴ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), cet. ke-2, hlm. 145

diemban menuntut adanya dukungan yang memadai agar kinerja kepala sekolah dapat berjalan secara optimal. Adapun sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan interaksi antara pendidik dengan peserta didik.²⁵

Mengacu pada berbagai pendapat yang telah dijelaskan, terdapat kesimpulan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang memperoleh peran fungsional sebagai kepala sekolah melalui proses penunjukan atau pemilihan oleh pihak yang berwenang, seperti Yayasan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, maupun lembaga pengelola lainnya. Pengangkatan kepala sekolah dilakukan dengan pertimbangan yang matang, terutama terkait kompetensi yang diperlukan untuk menjalankan tanggung jawab dan tugas besarnya.

2. Kompetensi Kepala Sekolah

Menurut Clary Carr dalam Hersey dkk, kompetensi merupakan faktor utama yang menentukan kinerja seseorang. Seseorang diharapkan tidak hanya memahami materi tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata.²⁶

Kompetensi menurut Moeheriono, didefinisikan sebagai kombinasi antara pengetahuan, kemampuan, nilai, serta sikap dan dipahami sebagai

²⁵ Teti Ratnawulan, et al., *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Implementasi di Satuan Pendidikan Tingkat Dasar*, 2023, Lombok Tengah NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, hal. 26.

²⁶ Paul, Hersey, DKK, *Management of Organizational Behavior-Utilizing Human Resource*, 1996 New Jersey: Prentice-Hall, Inc. hal 387

tindakan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan serta situasi yang diinginkan.²⁷

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kompetensi diartikan sebagai "kewenangan" atau otoritas untuk menetapkan dan memutuskan suatu hal. Secara umum, kompetensi juga dipahami sebagai kemampuan atau kecakapan. Sementara itu, merujuk pada Surat Keputusan Mendiknas 045/U/2002 tentang Inti Kurikulum Perguruan Tinggi mendefinisikan kompetensi sebagai seperangkat perilaku cerdas dan bertanggung jawab yang harus dimiliki seseorang dalam menjalankan tugas pada bidang pekerjaan tertentu.

Kompetensi ini mencerminkan kemampuan kepala sekolah untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengelola sumber daya sekolah, mengambil keputusan yang tepat, dan memimpin seluruh warga sekolah menuju pencapaian tujuan pendidikan secara professional.

Salah satu persyaratan bagi seseorang untuk dapat menjabat sebagai kepala sekolah adalah tuntutan, kepala sekolah diwajibkan memiliki kualifikasi pendidikan S1 atau DIV serta pengalaman mengajar pada jenjang yang dipimpinnya selama tiga hingga lima tahun. Dalam konteks tugas kependidikan, kompetensi mencakup perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai dan diterapkan secara professional.

²⁷ Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Revisi. 2012, Jakarta: RajaGrafindo Persada. hal 32

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala sekolah/Madrasah. Kompetensi yang wajib dimiliki oleh kepala sekolah/madrasah mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang tergambar dalam beberapa dimensi kompetensi, yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, serta sosial.

Adapun pemaparan singkat lima dimensi kompetensi kepala sekolah antara lain:²⁸

a) Kompetensi Kepribadian

Agar dapat menjadi teladan bagi semua siswa, seorang kepala sekolah dituntut untuk dapat menjadi teladan yang baik dalam bertindak, berpikir, dan bersikap. Kompetensi tersebut tercermin dalam perilaku yang mencerminkan integritas, kedisiplinan, kestabilan emosi, serta kemampuan menjadi panutan bagi peserta didik.

b) Kompetensi Manajerial

Kompetensi manajerial merujuk pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola, mengorganisasi, dan mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya sekolah guna mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Semua kegiatan sekolah harus direncanakan, diorganisasikan, dipandu, dan dipantau oleh kepala sekolah. Pengelolaan yang baik pada seluruh aspek tersebut bertujuan agar

²⁸ Mulyono, Laili Komariyah, dan Widyatmike Gede M, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Kurikulum Merdeka, *Jurnal Impian: Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, Vol. 3, hal 186-187

sekolah dapat beroperasi secara efektif, efisien, serta berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran.

c) Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan menuntut kepala sekolah memiliki jiwa kreatif, inovatif, dan pantang menyerah dalam mengembangkan sekolah. Mereka harus mampu membuat inovasi baru yang menguntungkan, dan menemukan cara untuk mengatasi tantangan yang dihadapi.

d) Kompetensi Supervisi

Kemampuan kepala sekolah untuk melaksanakan tugas supervisi akademik secara sistematis, terencana, dan konsisten dikenal sebagai kompetensi supervisi. Melalui kompetensi ini, kepala sekolah diharapkan mampu membantu guru dalam mengembangkan profesionalismenya, memperbaiki kualitas praktik pembelajaran di kelas, serta mendorong peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan di sekolah.

e) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial kepala sekolah tergambar dari kemampuannya dalam membangun interaksi, menjalin komunikasi, dan mengembangkan kolaborasi yang harmonis dengan seluruh warga sekolah maupun komunitas masyarakat di sekitar lingkungan sekolah.

3. Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik

Peranan menurut Uzer Usman, berkaitan dengan terbentuknya rangkaian perilaku yang saling berhubungan yang dilakukan dalam

kondisi tertentu serta berhubungan dengan perkembangan perubahan perilaku seseorang.²⁹ Istilah "peran" sering dikaitkan dengan posisi. Ketika istilah "peran" diterapkan dalam konteks lembaga pendidikan, setiap individu diharapkan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang diberikan kepada mereka.

Untuk menjamin keberhasilan program pendidikan di sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengawasi dan membina kinerja tenaga pendidik. Kegiatan supervisi yang dirancang oleh kepala sekolah memberikan dukungan, dorongan, dan arahan nyata kepada guru dalam upaya mereka untuk meningkatkan kinerja. Kegiatan supervisi juga membantu guru menemukan dan mengatasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran.³⁰

Tanggung jawab kepala sekolah terhadap supervisi akademik mencakup hal-hal berikut:

a) Kepala sekolah sebagai pembina guru

Menurut Mulyasa, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di suatu sekolah tidak dapat dipisahkan dari kemampuan dalam mengemban secara profesional. Kepala sekolah dituntut mampu mengoptimalkan pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan yang tersedia, menyelenggarakan pembinaan yang tepat sasaran bagi tenaga pendidik, serta mendorong tumbuhnya iklim sekolah yang kondusif

²⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal 4

³⁰ Mulyono, Laili Komariyah, dan Widyatmike Gede M, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Kurikulum Merdeka, *Jurnal Impian: Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, Vol. 3, hal 186-187

sebagai landasan bagi peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan.

Pelaksanaan supervisi menjadi inti dari keseluruhan proses supervisi karena pada tahap inilah kegiatan pembinaan dilakukan secara nyata. Supervisor, baik kepala sekolah maupun pengawas, melakukan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar guna menilai efektivitas metode yang digunakan, kemampuan guru dalam mengelola kelas, serta keterlaksanaan perangkat pembelajaran.

b) Kepala sekolah sebagai pengawas pelaksanaan kurikulum

Sangat penting bagi kepala sekolah untuk mengelola lembaga pendidikan sekaligus menyusun kurikulum yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam George A Beauchamp bahwa “*A curriculum is a written document which may contain many ingredients, but basically it is a plan for the education of pupils during their enrollment in given school*”³¹

Kepala sekolah memegang peranan strategis dalam pengembangan kurikulum melalui pelaksanaan supervisi akademik. Kondisi ini pada gilirannya mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan selaras dengan perkembangan mereka.

c) Kepala sekolah sebagai motivator dalam peningkatan mutu pembelajaran

³¹ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Normatif-Filosofis Ke Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2013) hal 2

Berbagai upaya motivasi dapat dilaksanakan melalui penciptaan atmosfer kerja yang harmonis dan kondusif, pembinaan disiplin, pemberian dukungan dan penghargaan yang pantas, serta pengembangan pusat sumber belajar.³²

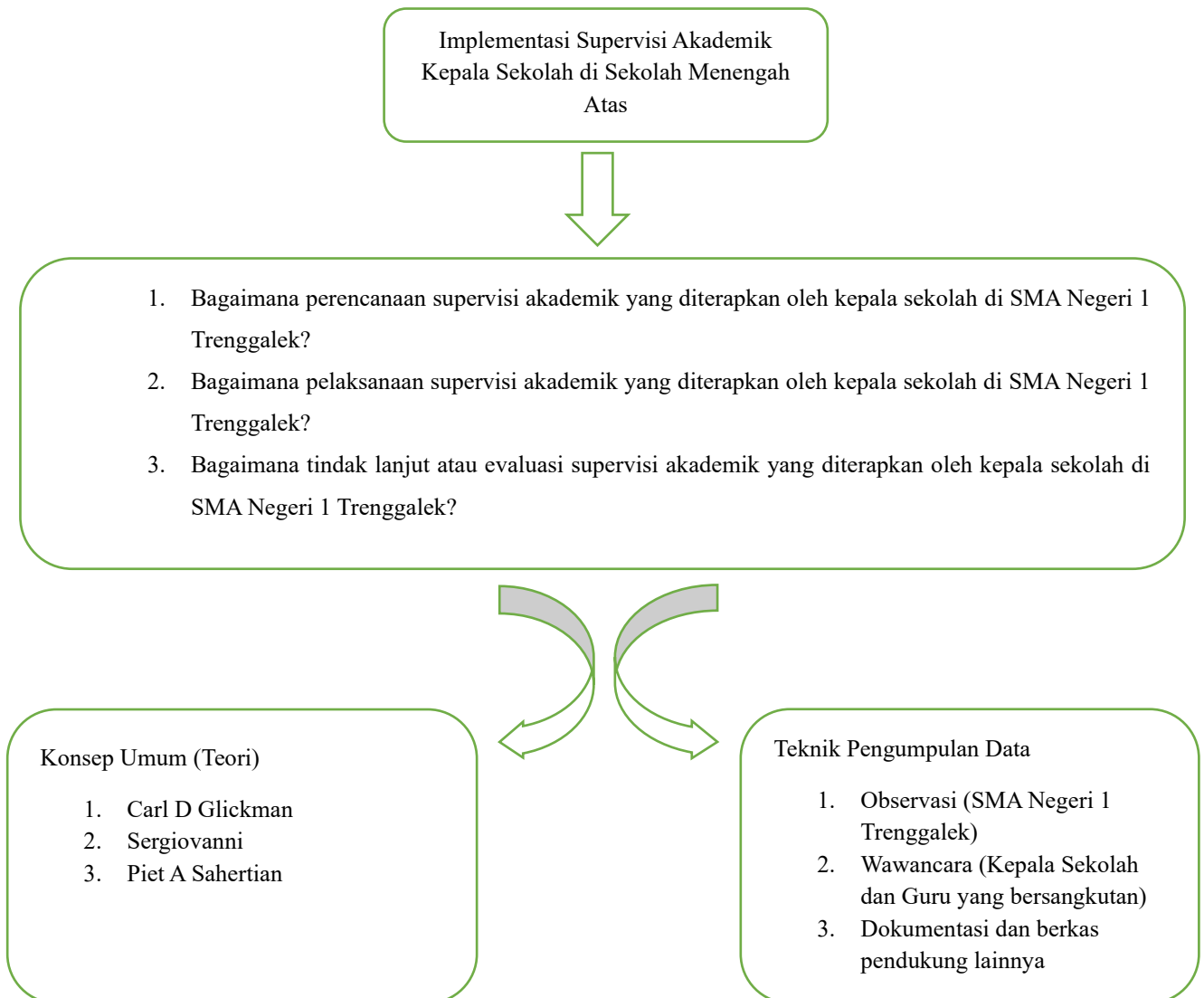
C. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir penelitian disusun dengan menempatkan supervisi akademik sebagai fokus utama yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:

³² Mulyono, Laili Komariyah, dan Widyatmike Gede M, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Kurikulum Merdeka, *Jurnal Impian: Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, Vol. 3, hal 186-187

Bagan 2.2

Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata pada konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³³ Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi dan analisis data bersifat induktif.³⁴ Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 1 Trenggalek berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan.

Secara spesifik, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji dan mendeskripsikan secara komprehensif implementasi supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Trenggalek, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik. Penelitian lapangan dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kondisi dan aktivitas di lingkungan SMA Negeri 1 Trenggalek. Pendekatan kualitatif menitikberatkan pada upaya menggambarkan dan memahami berbagai

³³ Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya

³⁴ Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

aktivitas sosial, persepsi, maupun pengalaman, serta pandangan individu maupun kelompok. Untuk membuat situasi dan kondisi nyata di lapangan dapat di analisis secara lebih menyeluruh, metode kualitatif digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap beberapa realita yang ada.

Metode ini menunjukkan karakteristik relasi yang kuat antara peneliti dengan informan sehingga informan dapat beradaptasi dengan pola nilai atau temuan yang dihasilkan selama proses penelitian. Fakta bahwa metode kualitatif yang berbasis pada data lapangan dapat diterapkan membutuhkan proses penyelidikan yang intensif dan mendalam. Oleh sebab itu, keterlibatan langsung peneliti dalam penelitian di lokasi menjadi faktor penting guna memperoleh data yang aktual, faktual, dan optimal.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menjelajahi dan memahami suatu fenomena dengan menganalisis data dari satu atau beberapa kasus yang dipilih.³⁵ Melalui studi kasus, peneliti dapat menggali informasi secara rinci mengenai implementasi supervisi akademik kepala sekolah berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

Pemilihan jenis penelitian studi kasus didasarkan pada fokus penelitian yang hanya dilakukan pada satu lokasi, yaitu SMA Negeri 1 Trenggalek. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara mendalam proses implementasi supervisi akademik kepala sekolah yang meliputi tahap

³⁵ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode Edisi Terjemahan Bahasa Indonesia*, Indramayu: Penerbit Adab, 2023, hal. 12

perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik. Oleh karena itu, studi kasus dipandang tepat karena mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan supervisi akademik sesuai dengan karakteristik, budaya organisasi, dan kondisi yang dimiliki SMA Negeri 1 Trenggalek.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam pendekatan kualitatif, observasi, pencatatan, yang mendalam dibantu oleh kehadiran peneliti. Hal ini sejalan dengan pandangan Sugiyono bahwa apabila peneliti menemukan berbagai fenomena di lapangan dan mendokumentasikannya, mereka harus sepenuhnya menggunakan metodologi mereka. Peneliti melaksanakan observasi serta melakukan wawancara, baik yang bersifat terstruktur maupun tidak terstruktur, dengan subjek dan sesuai topik penelitian di SMA Negeri 1 Trenggalek. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melihat kondisi lapangan secara langsung dan sepenuhnya terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Untuk mendapatkan data atau hasil yang optimal, peneliti terlibat sebagai observer dan partisipan di SMA Negeri 1 Trenggalek.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Trenggalek, yang terletak di Jl. Soekarno Hatta No. 13, Dobangsan, Ngantru, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Sekolah ini dipilih karena lokasinya yang strategis dan mudah diakses oleh siswa dan masyarakat setempat.

Selain itu, lingkungan sekolah yang aktif, aman, dan nyaman juga membantu pembelajaran dan berbagai kegiatan pendidikan berjalan dengan baik.

Terdapat sejumlah faktor yang mendasari ketertarikan peneliti untuk melakukan penilitan di lembaga tersebut, di antaranya sebagai berikut: 1) SMA Negeri 1 Trenggalek memiliki program Sistem Kredit Semester (SKS) yang memungkinkan siswa menjadi lebih cepat (bahkan dalam 2 tahun) dengan mendapat layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan serta potensi masing-masing siswa. 2) SMA Negeri 1 Trenggalek adalah sekolah yang menerapkan program sekolah aman, yaitu memastikan proses belajar mengajar berlajaran dengan aman, nyaman, dan tanpa gangguan untuk mencapai prestasi siswa yang optimal. 3) SMA Negeri 1 Trenggalek merupakan sekolah yang memiliki upaya untuk menjangkau bakat dan minat siswa melalui berbagai kegiatan non-akademik dan lomba, seperti bidang seni (tari, vocal, baca puisi, dan masih banyak lagi), bidang akademik (debat), dan pembinaan karakter (paskibraka).

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan komponen penting dari informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti memanfaatkan berbagai sumber untuk mengumpulkan data, termasuk arsip, rekaman, foto, hasil wawancara, dan dokumentasi yang relevan dengan subjek penelitian. Data primer dan sekunder adalah dua jenis data yang dikumpulkan untuk

penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa penjelasan tentang kedua jenis sumber data tersebut:

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian. Metode pengumpulan data seperti wawancara dan pengamatan langsung digunakan untuk memberikan data yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, data primer yang dihimpun peneliti mencakup: 1) kondisi lingkungan serta suasana belajar SMA Negeri 1 Trenggalek, 2) peran kepala sekolah dalam menjalankan supervisi akademik, dan 3) tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Trenggalek.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung dan berperan sebagai pelengkap serta pendukung terhadap data primer. Data ini biasanya berasal dari berbagai dokumen pendukung, seperti foto, gambar, arsip, serta temuan lain yang berkaitan dengan penelitian.

Peneliti memanfaatkan data sekunder sebagai penguat temuan sekaligus pelengkap informasi yang diperoleh melalui sumber data primer di SMA Negeri 1 Trenggalek, seperti: 1) profil sekolah, 2) struktur organisasi, dan 3) jumlah tenaga pendidik serta kependidikan di sekolah tersebut.

Sumber data merupakan segala bentuk informasi yang diperoleh peneliti dari subjek atau objek penelitian Menurut Asep Kurniawan data dapat diperoleh dari sumbernya. Data yang diperoleh berpotensi tidak sesuai dengan kebutuhan terjadi mengidentifikasi, memilih, digunakan. Dengan

demikian, peneliti harus memahami dengan baik sumber data yang akan dipakai dalam penelitiannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti yang relevan dengan berbagai teknik pengumpulan. Data dapat dikumpulkan secara sistematis, terstruktur, dan terstandar melalui pencarian data. Dalam konteks pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi untuk melihat kegiatan apa yang dilakukan informan sehari-hari. Bagaimana perilaku di lapangan saat melaksanakan kegiatan supervisi, sehingga peneliti memperoleh data dalam kegiatan observasi. Teknik ini dimanfaatkan untuk memperoleh keterangan tentang kondisi fisik maupun nonfisik di SMA Negeri 1 Trenggalek tentang peristiwa yang dinilai relevan dan penting untuk tujuan penelitian.³⁶

Dalam penelitian ini, kegiatan observasi dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu observasi deskriptif, observasi terfokus dan observasi selektif.³⁷ Pada tahap awal yaitu observasi deskriptif, peneliti melakukan pengamatan awal untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kondisi sosial di SMA Negeri 1 Trenggalek. Peneliti melihat

³⁶ Ade Ismayani, S.Pd., M.Pd., *Metodologi Penelitian*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019, hal. 26

³⁷James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1980)

bahwasanya lembaga ini berada di kawasan pusat kota sehingga mudah diakses oleh berbagai masyarakat.

Tahapan berikutnya yang dilakukan adalah observasi terfokus, yang diarahkan pada pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Trenggalek. Pada tahap ini, peneliti melihat bagaimana kepala sekolah membantu dan membimbing guru dalam menerapkan supervisi akademik. Di lokasi penelitian, peneliti juga mengamati bagaimana perilaku guru saat menerima arahan dan bimbingan dari kepala sekolah.

Pada tahap akhir, peneliti melaksanakan observasi selektif guna mengidentifikasi perbedaan dalam setiap kategori yang relevan dengan fokus penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik observasi dimanfaatkan guna memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi di SMA Negeri 1 Trenggalek. Dengan demikian, proses observasi dilaksanakan secara langsung di lapangan.

2. Wawancara

Melalui pelaksanaan wawancara, dibandingkan dengan pendekatan lain seperti observasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang keterlibatan dalam memahami kondisi dan fenomena yang terjadi.³⁸ Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari informan dan mendefinisikan topik yang dibahas. Dengan demikian, wawancara adalah pertemuan di mana dua orang

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016

berbicara tentang topik tertentu melalui tanya jawab dan bertukar pendapat untuk menghasilkan konstruksi makna.

Menurut Fontana dan Frey, wawancara dapat dipahami sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung antara peneliti dan narasumber. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih rinci karena adanya proses tanya jawab yang terarah sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti akan mengajukan berbagai pertanyaan langsung kepada kepala sekolah dan guru terkait supervisi akademik guna mendapatkan tepat,

Peneliti melakukan wawancara kepada informan utama sebagai sumber informasi primer. Fokus wawancara difokuskan pada dua aspek, yaitu: 1) pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah, serta 2) mutu pembelajaran pada lembaga. Setelah mengumpulkan informasi, peneliti merumuskan pertanyaan yang berdasarkan instrumen penelitian yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Peneliti menjaga etika dan bersikap santun selama proses wawancara agar informan merasa nyaman dan dapat memberikan data yang tepat dan terpercaya. Peneliti bertanggung jawab untuk mencatat dan merekam hasil wawancara selama wawancara berlangsung. Hal ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam hal ini, beberapa narasumber yang akan diwawancarai yaitu:

- 1) Bapak Leif Sulaiman, S. Pd., M.Pd., selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Trenggalek.,
- 2) Bapak Drs. Agus Setiyadi, M.Pd selaku waka

kurikulum di SMA Negeri 1 Trenggalek, dan 3) beberapa guru di lembaga.

3. Dokumentasi

Dokumen memiliki makna sebagai catatan tertulis yang diperoleh seseorang dalam mencari informasi. Dokumen memiliki wujud berupa visual, naskah tertulis, atau dokumen formal yang dipublikasikan oleh lembaga. Sebagai contoh dokumen tertulis yaitu CV, biografi, peraturan, serta berbagai pedoman. Selain itu, dokumen juga dapat berupa gambar, sketsa (termasuk foto), gambar diam atau bergerak, dll. Karya seni, seperti lukisan, patung, film, serta beragam jenis media lain turut digolongkan ke dalam dokumen. Seiring dengan penerapan metode observasi dan wawancara, metode dokumentasi digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menjadi data pelengkap yang memperkuat temuan penelitian.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik dokumentasi mpengumpulan data berarti mengumpulkan semua informasi teks, kemudian menjelaskan atau mendeskripsikan hubungan antara peneliti dan yang diteliti. Selain itu, metode dokumentasi akan mengumpulkan informasi yang terkait dengan bukti nyata atau berwujud, seperti profil sekolah, berkas atau arsip supervisi akademik, serta beberapa gambar yang berkaitan dengan penelitian.

F. Analisis Data

Analisi data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang dilakukan untuk menyusun dan menyederhanakan informasi penting, mengelompokkan serta memfokuskan data, sekaligus menghilangkan bagian yang tidak relevan sehingga peneliti dapat lebih mudah dalam menarik kesimpulan.³⁹

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan subjek atau fokus penelitian. Informasi kemudian dipilah, terutama yang berkaitan dengan bagaimana kepala sekolah merencanakan supervisi akademik, yaitu: 1) hasil wawancara tentang penyusunan supervisi, jadwal, dan strategi, 2) catatan observasi tentang perencanaan dan pelaksanaan supervisi, dan 3) mengumpulkan dokumen yang telah diperoleh seperti kalender supervisi, program kerja, atau rencana kerja sekolah.

Untuk mereduksi data selanjutnya, informasi yang menggambarkan bagaimana supervisi akademik dilaksanakan, seperti: 1) wawancara tentang pelaksanaan supervisi, metode yang digunakan (individual atau kelompok), dan interaksi kepala sekolah terhadap guru kelas, 2) hasil

³⁹ Dr. Asep Kurniawan, M.Ag., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018, hal. 241

observasi kegiatan supervisi di kelas, dan 3) mengumpulkan dokumen seperti instrument supervisi atau catatan hasil observasi kelas.

Fokus reduksi data yang terakhir informasi tentang supervisi akademik terkait tindak lanjut, seperti: 1) wawancara tentang umpan balik kepala sekolah, pendampingan, pelatihan lanjutan, atau evaluasi hasil supervisi, 2) observasi pertemuan atau kegiatan pembinaan guru tindak lanjut supervisi, dan 3) mengumpulkan dokumen seperti laporan supervisi, rekap evaluasi, atau program tindak lanjut.

2. Penyajian Data

Penelitian menyajikan data penelitian dengan mengumpulkan data atau informasi yang telah terkumpul, lalu megorganisir agar lebih sederhana untuk dipahami dan dianalisis, yang bertujuan untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Data kualitatif mampu disajikan melalui bermacam-macam bentuk seperti paparan naratif dari hasil pencatatan lapangan, grafik, bagan, tabel, diagram, atau bentuk penyajian lainnya. Pada penelitan ini, peneliti memilih menggunakan penyajian data dalam bentuk narasi.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah analisis data selesai, tahap ketiga adalah kesimpulan dan validasi. Hasil penelitian menjawab pertanyaan penelitian. Pada penelitian deskriptif, objek penelitian dijadikan dasar untuk menyimpulkan hasil melalui proses analisis data.⁴⁰ Setelah seluruh

⁴⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm. 212

sumber data dikaji serta dipahami secara mendalam, barulah peneliti merumuskan kesimpulan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebelum data dapat diakui kebenarannya secara ilmiah, data harus diperiksa secara menyeluruh. Validasi data dilakukan untuk meminimalkan kemungkinan kesalahan dalam proses penelitian. Dengan demikian, pengecekan keakuratan data menjadi langkah penting guna memastikan ketepatan informasi yang dikumpulkan. Dengan memverifikasi data, hasil akhir penelitian pasti akan berubah. Oleh karena itu, teknik pengecekan data diperlukan guna memastikan keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian.

1. Kredibilitas (Keterpercayaan)

Salah satu upaya untuk menjamin keakuratan dan kebenaran interpretasi data adalah dengan melakukan observasi secara berkesinambungan pada fokus penelitian (konsistensi pengamatan). Maksud dari penekanan ini adalah peneliti perlu menjalankan observasi dan wawancara baik dengan informan yang sebelumnya telah ditemui maupun informan yang baru ditemui. Melalui proses observasi yang cukup panjang dan mendalam, akan tercipta hubungan yang baik antara peneliti dan informan. Dengan demikian, peneliti dapat lebih menajamkan perhatian pada data yang relevan. Jika diperlukan, peneliti juga dapat melaksanakan pengecekan kembali atas data yang sudah

terhimpun untuk memastikan bahwa data tersebut tetap akurat serta tidak mengalami perubahan.

2. Melakukan Triangulasi (*Triangulation*)

Dalam buku Moelong, Denzi menjelaskan bahwa triangulasi data terdiri dari empat jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi data, dan triangulasi teori. Adapun penjelasan dari masing-masing jenis triangulasi adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Untuk menjamin keakuratan data, triangulasi sumber melibatkan membandingkan informasi serupa dari berbagai sumber atau pihak. Sebagai contoh, informasi mengenai kebijakan sekolah bukan hanya diperoleh dari kepala sekolah, melainkan juga dicocokkan dengan keterangan guru dan dokumen resmi sekolah. Apabila data dari berbagai sumber tersebut menunjukkan kesesuaian, maka data tersebut dapat dinyatakan valid dan dapat dipercaya.

b. Triangulasi Metode

Dalam triangulasi metode, peneliti menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk membandingkan serta memvalidasi keakuratan informasi yang didapatkan dari suatu sumber. Sebagai contoh, keterangan guru pada saat wawancara mengenai kegiatan pembelajaran dibuktikan melalui observasi di dalam kelas serta analisis dokumen terkait. Apabila berbagai

metode tersebut menghasilkan temuan yang sama, maka data yang didapatkan adalah valid.

c. Triangulasi Data

Pada triangulasi data, peneliti meninjau seluruh data yang telah terhimpun dan mencocokkan antara data asli dengan data yang sudah dicatat atau ditranskrip. Hal ini bertujuan untuk menghindari kemungkinan kesalahan dalam proses pendokumentasian dan menjamin bahwa seluruh informasi masuk dalam analisis. Jika ditemukan perbedaan atau ketidaksesuaian, peneliti melakukan klarifikasi ulang dengan sumber data.

d. Triangulasi Teori

Pada triangulasi teori, peneliti menganalisis hasil temuan dengan menggunakan berbagai sudut pandang teori guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh. Apabila hasil analisis konsisten meskipun menggunakan teori berbeda, maka temuan penelitian dianggap lebih kuat.

H. Prosedur Penelitian

Data deskriptif dari lapangan, termasuk tulisan, lisan, dan perilaku para peserta, dievaluasi melalui prosedur penelitian kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan fokus masalah secara lebih rinci. Peneliti melakukan beberapa langkah dalam penelitian, seperti:

1. Konteks Penelitian

Penelitian ini didasarkan dari permasalahan yang ditemukan peneliti melalui pengamatan di lapangan serta kajian informasi dari internet dan jurnal ilmiah. Atas dasar tersebut, penelitian ini kemudian difokuskan pada pengkajian lebih dalam terhadap masalah yang terjadi di salah satu lembaga pendidikan.

2. Tinjauan Pustaka

Peneliti melakukan kajian literatur dengan mengumpulkan berbagai sumber referensi yang relevan, baik berupa buku, artikel ilmiah, maupun jurnal yang mendukung analisis terhadap topik penelitian.

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian diarahkan pada persoalan yang terjadi di SMA Negeri 1 Trenggalek, yaitu mengenai penerapan supervisi akademik oleh kepala sekolah.

4. Pertanyaan Penelitian Empiris

Pertanyaan penelitian disusun menggunakan pendekatan 5W+1H, meliputi apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana penerapan supervisi akademik berlangsung di lapangan.

5. Metode Penelitian

Penelitian ini mengkaji bagaimana supervisi akademik kepala sekolah berkontribusi di lingkungan SMA Negeri 1 Trenggalek. Oleh karena itu, pendekatan peneliti yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif.

6. Pengumpulan Data

Penulis melakukan pengumpulan data sebagai langkah pertama yang penting dalam penelitian karena tujuan penelitian adalah untuk mengumpulkan data dan informasi terkait masalah yang diangkat. Untuk mendapatkan informasi ini, mereka menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

7. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif, yaitu suatu teknik analisis yang berfungsi untuk menggambarkan secara mendalam kondisi atau keadaan suatu fenomena sebagaimana yang ada. Untuk mencapai kesimpulan, data dipisahkan berdasarkan kategorinya.

8. Menjawab Pertanyaan Penelitian Empiris

Pada tahap ini, peneliti melakukan perumusan kembali mengenai rumusan masalah untuk menentukan sejauh mana temuan peneliti dapat memberikan jawaban yang relevan dengan rumusan masalah.

9. Interpretasi Teoritis Hasil

Peneliti berupaya memperoleh jawaban atas rumusan masalah dengan memadukan hasil analisis data dengan acuan berupa pernyataan, kriteria, serta standar yang telah ditetapkan.

10. Membandingkan dengan penelitian terdahulu

Studi ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya untuk menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kedua variabel yang diteliti. Tujuan dari perbandingan ini adalah untuk

mengetahui bagaimana kepala sekolah dapat menerapkan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

11. Kesimpulan

Hasil analisis data yang dikumpulkan akan menghasilkan kesimpulan yang akan membantu pembaca memahami penelitian yang telah dilakukan dan menemukan jawaban atas permasalahan yang timbul.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti menyajikan data dan temuan penelitian. Hasil penelitian dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berisi deskripsi mengenai profil SMA Negeri 1 Trenggalek serta hasil wawancara dengan para informan yang relevan dengan fokus penelitian. Sementara itu, bagian kedua memuat berbagai data pendukung yang berkaitan dan memperkuat temuan penelitian sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan.

A. Deskripsi Data Umum SMA Negeri 1 Trenggalek

1. Struktur Organisasi

SUSUNAN PERSONALIA DALAM STRUKTUR ORGANISASI

SMA NEGERI 1 TRENGGALEK

TAHUN AJARAN 2025/2026

Kepala Sekolah : Leif Sulaiman, S.Pd., M.Pd.

Waka Kurikulum

1. Ka. Wk Kurikulum : Drs. Agus Setiyadi, M.Pd.

2. Asisten Wk. Kurikulum : Budi Rianto, S.S.T.

Waka Kesiswaan

1. Ka. Wk Kesiswaan : Susilaningsih, S.Pd., M.Pd.

2. Asisten Wk. Kesiswaan : Joni Prasetyo, S.Pd. Gr.

Waka Sarana Prasarana : Guntur Wiyana, S.Pd.

Waka Hubungan Masyarakat : Dyah Mardiana, S.Pd.,
M.Pd.

Wali Kelas

1. Ratri Kusuma Wardhani, S.Pd., M.Pd.: X A

2. Masro'atin, S.Pd. : X B
3. Diyah Ernawati, S.Pd. : X C
4. Tri Kurniawati, S. Kom., M.Pd. : X D
5. Endah Ratnawati, S.Pd., M.Pd. : X E
6. Singgang Suliyanto, S.T., M.Pd. : X F
7. Koiriyah, S.Pd. : X G
8. Drs. Ilham Mustofa, M.Pd. : X H
9. Mei Lusiana, S.Pd. : X I
10. Novy Aprilia Saputri, S, Pd. : X J
11. Joni Prasetyo, S.Pd., Gr. : XI A
12. Dra. Twina Riyadhin, M.Pd : XI B
13. Sandra Putri Karina, S.Pd : XI C
14. Slamet Riyadi, S.Pd., M.Pd : XI D
15. Vivien Tyashapsari, S.Pd. : XI E
16. Nofie Trisnawati, S.Pd : XI F
17. Puput Intan Mariska, S.Pd. : XI G
18. Cindy Lestari, S.Pd. : XI H
19. Etik Febriana, S.Pd., Gr. : XI I
20. Eko Sugeng Prayitno, S.Pd., M.Pd. : XI J
21. Utami Karyawati, S.Pd., M.M. : XII A
22. Rizal Risvanto, S.Pd., Gr. : XII B
23. Dra. Wiwik Widayati : XII C
24. Dra. Titik Suryani, M.Pd. : XII D
25. Mohammad Nasikin, S.Pd., M.Pd. : XII E
26. Evi Nurani Kurniasari, S.Pd., Gr. : XII F
27. Yoso Utomo, S.Pd., M.Pd. : XII G
28. Danita Wulandari, S.S. : XII H
29. Hendras Setianingrum, S.Pd. : XII I
30. Dra. Siti Apriningsih : XII J

Tenaga Kependidikan

a. Staf TU

1. Faridasari, S. Sos.

2. Ika Pratiwi, S.Pd.
3. Ika Putri Kusumawati, A.Md.
4. Minaryo
5. Wahyu Sugiono, S.Pd.I.

b. Staf Perpustakaan

1. Lilik Sujiati, S.I.Pust.
2. Indra Maintanata
3. Niska Martyani

c. Staf UKS

Anis Afifah, A.Md.Kep.

d. Operator Multimedia

Dhebit Dadang Adi Rianto

Petugas

a. Penjaga Ketertiban

1. Sartam Bonan
2. Andiek Setyawan

b. Perawat Lingkungan

1. Supriadi
2. Yani Wijaya



Bagan 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Trenggalek

2. Jumlah Guru SMA Negeri 1 Trenggalek

Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala Sekolah

Tabel 4.1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Pend Akhir	Masa Kerja Jabatan
			L	P		
1.	Kepala Sekolah	Leif Sulaiman, S.Pd., M.Pd.	√		S2	2
2.	Wk. Kurikulum	Drs. Agus Setiyadi, M.Pd.	√		S2	12
3.	Wk. Kesiswaan	Susilaningsih, S.Pd., M.Pd.		√	S2	7
4.	Wk. Sarpras	Guntur Wiyana, S.Pd.	√		S1	5
5.	Wk. Humas	Dyah Mardiana, S.Pd., M.Pd.		√	S1	7

b. Guru

1) Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah

Tabel 4.2 Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	GT (L)	GT (P)	GTT (L)	GTT (P)	Jumlah
1.	S3/S2	6	8	3	4	21
2.	S1	10	12	8	9	39
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	≤ SMA/ sederajat	-	-	-	-	-
	Jumlah	16	20	11	13	60

2) Jumlah Guru Dengan Tugas Mengajar Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian)

Berdasarkan data latar belakang pendidikan guru di SMA Negeri 1 Trenggalek, seluruh 60 guru memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Sebanyak 40 guru

(66,67%) berkualifikasi S1/D4 dan 20 guru (33,33%) berkualifikasi S2/S3. Tidak terdapat guru dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan bidang tugas mengajarnya.

Ditinjau dari jumlah guru per mata pelajaran, Matematika dan Bahasa Inggris memiliki jumlah guru terbanyak, masing-masing sebanyak 7 orang. Selanjutnya, Bahasa Indonesia dan PJOK masing-masing memiliki 5 orang guru, sedangkan PAI dan Budi Pekerti, Kimia, dan Informatika masing-masing memiliki 4 orang guru. Mata pelajaran lainnya memiliki jumlah guru antara satu hingga tiga orang.

Data tersebut menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Trenggalek didukung oleh tenaga pendidik yang memenuhi kualifikasi akademik sesuai bidangnya. Selain itu, sepertiga dari jumlah guru telah menempuh pendidikan pada jenjang magister (S2), sehingga menjadi modal yang baik dalam mendukung pelaksanaan supervisi akademik dan peningkatan profesionalisme guru di sekolah.

3. Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 1 Trenggalek Tahun Ajaran 2025/2026

Berdasarkan data jumlah peserta didik SMA Negeri 1 Trenggalek Tahun Ajaran 2025/2026, sekolah memiliki 1.073 peserta didik yang tersebar pada tiga jenjang, yaitu kelas X, XI, dan XII. Dari jumlah tersebut, terdapat 393 peserta didik laki-laki dan 680 peserta didik perempuan.

Pada jenjang kelas X terdapat 359 peserta didik, terdiri atas 123 laki-laki dan 236 perempuan yang tersebar dalam sepuluh rombongan belajar. Jenjang kelas XI juga memiliki 359 peserta didik, terdiri atas 131 laki-laki dan 228 perempuan dalam sepuluh rombongan belajar. Sementara itu, jenjang kelas XII berjumlah 355 peserta didik, yang terdiri atas 139 laki-laki dan 216 perempuan, juga terbagi ke dalam sepuluh rombongan belajar.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik perempuan lebih banyak dibandingkan peserta didik laki-laki pada setiap jenjang. Dengan total 30 rombongan belajar dan 1.073 peserta didik, SMA Negeri 1 Trenggalek memiliki jumlah peserta didik yang cukup besar sehingga pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah menjadi penting untuk memastikan proses pembelajaran di setiap kelas dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

A. Paparan Data Penelitian

Paparan data penelitian bertujuan untuk menggambarkan fakta-fakta penelitian di SMA Negeri 1 Trenggalek secara sistematis, jelas, dan sesuai dengan fokus penelitian sebelum dilakukan analisis dan penarikan kesimpulan.

1. Perencanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Trenggalek

- a. Disusun secara terstruktur berdasarkan tugas pokok guru dan permasalahan pembelajaran di kelas,

Untuk mencapai tujuan supervisi akademik, kepala sekolah melakukan berbagai tindakan strategis untuk meningkatkan pembelajaran dan profesionalisme guru. Hasil wawancara dengan Bapak Leif Sulaiman, S.Pd., M.Pd., Kepala SMA Negeri 1 Trenggalek, yang dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Januari 2026 pukul 08.00, mengenai perencanaan implementasi supervisi akademik di sekolah, sebagaimana dibuktikan melalui paparan data berikut:⁴¹

“Penyusunan atau perencanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Trenggalek mengacu kepada tugas pokok bagi guru yang terkait dengan permasalahan pendidikan dan juga terkait dengan pembelajaran sebagai dasarnya. Proses penyusunannya juga menyesuaikan kegiatan guru mengajar di kelas, dengan mempersiapkan dan menyepakati instrument supervisi yang berisi tentang RPP atau modul ajar sampai dengan metode mengajar seperti apa dan bagaimana.”

Lalu peneliti kembali bertanya kepada Kepala Sekolah Bapak Leif Sulaiman, S. Pd., M. Pd., mengenai kegiatan guru mengajar di kelas dengan mempersiapkan dan menyepakati instrumen supervisi yang dimaksud seperti apa. Berikut ini uraian mengenai pertanyaan di atas:⁴²

“Menyepakati kegiatan guru mengajar itu yang saya maksud apakah di kelas sedang ada kegiatan tambahan seperti ujian dan lain sebagainya. Dan untuk persiapan dan kesepakatan instrument supervisi itu guru yang mempersiapkan berupa instrumen yang berisi RPP lalu disepakati sehingga dapat diterapkan dalam KBM.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Trenggalek Bapak Leif Sulaiman, S.Pd., M.Pd, perencanaan supervisi akademik disusun secara terstruktur dengan mengacu pada tugas pokok guru, permasalahan pendidikan, serta kondisi pembelajaran di kelas.

⁴¹ Wawancara Kepala Sekolah Bapak Leif Sulaiman S.Pd., M.Pd Tanggal 27 Januari 2026 Hari Selasa Pukul 08.00 WIB

⁴² Wawancara Kepala Sekolah Bapak Leif Sulaiman S.Pd., M.Pd Tanggal 31 Maret 2026 Hari Selasa Pukul 08.45 WIB

Dalam pelaksanaannya, perencanaan supervisi juga disesuaikan dengan kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung, termasuk mempertimbangkan kegiatan tambahan seperti ujian sekolah. Selain itu guru mempersiapkan instrumen supervisi berupa RPP atau modul ajar yang kemudian disepakati bersama.

- b. Berdasar kesepakatan jadwal supervisi serta kesiapan perangkat pembelajaran melalui kegiatan pra-observasi.

Hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa, 31 Maret 2026, dengan Bapak Drs. Agus Setiyadi, M.Pd., Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, mendukung temuan dari wawancara sebelumnya dengan kepala sekolah sebagai berikut:⁴³

“Sebelum pelaksanaan supervisi akademik di kelas, diadakan wawancara awal antara guru dan kepala sekolah mengenai kesepakatan kapan guru siap ketika di observasi di dalam kelas. Kemudian untuk perangkat pembelajaran atau modul ajar yang telah disepakati harus sesuai dengan apa yang dilakukan di dalam kelas, setelah itu baru disusun jadwal supervisi.”

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh informan melalui proses wawancara, pernyataan tersebut disusun dan diberlakukan di SMA Negeri 1 Trenggalek, sebagaimana tercantum pada dokumen administrasi sekolah yaitu jadwal supervisi akademik sebagai berikut:

⁴³ Wawancara Waka Kurikulum Bapak Drs. Agus Setiyadi, M.Pd Tanggal 31 Maret 2026 Hari Selasa Pukul 09.00 WIB

JADWAL SUPERVISI SMA NEGERI 1 TRENGGALEK
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	PERIKHAAN SUPERVISI												KETERANGAN										
			JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER					OKTOBER				NOPEMBER				DES	
			3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2		3	4	1	2	3	4	1	2		
1	Drs. Moch. Habibullah, M.Pd.I.	Pendidikan Agama Islam																							
2	Al Faidi Husain, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam																							
3	Muhajirin, S.Pd.I., M.Pd.	Pendidikan Agama Islam																							
4	Devina Damayanti, S.Pd.	Pendidikan Agama Kristen																							
5	Mel Lusiana, S.Pd.	Pendidikan Pancasila																							
6	Nira Nurbaning Putri, S.Pd.	Pendidikan Pancasila																							
7	Yoso Utomo, S.Pd., M.Pd.	Bahasa Indonesia																							
8	Utami Karyawati, S.Pd., M.M.	Bahasa Indonesia																							
9	Dyah Ernawati, S.Pd.	Bahasa Indonesia																							
10	Puput Intan Mariska, S.Pd.	Bahasa Indonesia																							
11	Aditya Candra Ernada, S.Pd.	Bahasa Indonesia																							
12	Dra. Titik Suryani, M.Pd.	Matematika																							
13	Musdofin, S.Pd.	Matematika																							
14	Viken Tyasapsari, S.Pd.	Matematika Lanjut																							
15	Bak Pebriana, S.Pd., Gr.	Matematika																							
16	Joni Prasetyo, S.Pd., Gr.	Matematika Lanjut																							
17	Rizal Riwanto, S.Pd., Gr.	Matematika - Matematika Lanjut																							
18	M. Khoiruddin, S.Pd.I, Gr	Matematika																							
19	Drs. Muhsimin	Bahasa Inggris																							
20	Dyah Mardiana, S.Pd., M.Pd.	Bahasa Inggris Lanjut																							
21	Eko Supeng Prayitno, S.Pd., M.Pd.	Bahasa Inggris Lanjut																							
22	Slamet Riyadi, S.Pd., M.Pd.	Bahasa Inggris																							
23	Endah Ratnaswati, S.Pd., M.Pd.	Bahasa Inggris																							
24	Nofa Trienawati S.Pd.	Bahasa Inggris Lanjut																							
25	Gighi Hedy Herbanani, S.Pd., M.Pd.	Bahasa Inggris Lanjut																							
26	Mohammad Nashihin, S.Pd., M.Pd.	Arak dan Orng dan Keastan																							
27	Gaguk Agus Suharsono, S.Pd., M.Pd.	Arak dan Orng dan Keastan																							
28	Adi Prayitno, S.Pd.	Arak dan Orng dan Keastan																							
29	Hadi Sunaryo, S.Pd.	Arak dan Orng dan Keastan																							
30	Guntur Wiyana, S.Pd.	Seni Budaya																							
31	Evi Nurani Kumiasari, S.Pd., Gr.	Seni Budaya																							
32	Novy Aprilia Saputri, S.Pd.	Seni Budaya																							
33	Qindy Lestari, S.Pd.	Seni Budaya																							
34	Hendesa Setianingrum, S.Pd.	Sejarah - Ekonomi																							
35	Ika Pratiwi, S.Pd	Sejarah																							
36	Dra. Wivik Widayati	Fisika																							
37	Dra. Twina Riyadhin, M.Pd.	Fisika																							
38	Dikik Agus Priyanto, S.Pd.	Fisika																							
39	Susilaningrah, S.Pd., M.Pd.	Biologi																							
40	Drs. Iham Mustofa, M.Pd.	Biologi																							
41	Yoki Fandi Kusumadewi S.Pd., Gr., M.Pd.	Biologi																							
42	Shingang Sulkyanto, S.T., M.Pd.	Kimia																							
43	Drs. Agus Setyadi, M.Pd.	Kimia																							
44	Sandra Putri Karina, S.Pd.	Kimia																							
45	Erna Wulan Sari, S.Pd.	Kimia																							
46	Budi Rianto, S.S.T.	Informatika-Koding																							
47	Ti Kumawati, S.Kom., M.Pd.	Informatika-Koding																							
48	Darta Wulandari, S.S.	Informatika																							
49	Al Makruf, S.Kom., Gr.	Informatika-Koding																							
50	Komstun, S.Pd., Gr.	Informatika-Koding																							
51	Dik Rungyanto, S.Pd.	Ekonomi - Sosiologi																							
52	Nurhayati, S.Pd.	Ekonomi - Sosiologi																							
53	Kokiyah, S.Pd.	Ekonomi																							
54	Ratn Kusuma Wardhani, S.Pd., M.Pd.	Geografi - Ekonomi																							
55	Ika Nurani Handayani Putri, S.Pd.	Geografi - Bahasa Jepang																							
56	Lilik Nur Indahast, S.Pd.	Sosiologi - Sejarah																							
57	Eny Tri Hidayati, S.Hum.	Sosiologi																							
58	Dra. Sri Aprieningrah	Bahasa Jerman																							
59	Ahwan Nur Ahadi, S.Pd., Gr., M.Pd.	Bahasa Jawa																							
60	Muslipo, S.Pd.	Bimbingan Konseling																							
61	Luh Titi Ekayanti, S.Pd., M.Pd.	Bimbingan Konseling																							
62	Yayuk Sri Wahyuni, S.Pd.	Bimbingan Konseling																							
63	Renta Nara Nabhasole, S.Pd.	Bimbingan Konseling																							
64	Reni Rinaswati, S.Pd., Gr	Bimbingan Konseling																							

Trenggalek, 2026
Kepala Sekolah

LEIF SULAMAN, S.Pd., M.Pd
NP. 19670403 198802 1 004

Gambar 4.2 Dokumen Resmi SMA Negeri 1 Trenggalek Jadwal Supervisi Akademik⁴⁴

Hasil wawancara dan dokumen pendukung menunjukkan bahwa supervisi akademik telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah

⁴⁴ Dokumen resmi SMA Negeri 1 Trenggalek diperoleh hari Selasa tanggal 1 April 2026

ditetapkan dan diarahkan untuk mendukung peningkatan profesionalisme guru di sekolah.

- c. Berfokus pada aktifitas mengajar dan kegiatan belajar di kelas.

Peneliti kembali melakukan wawancara dengan Bapak Leif Sulaiman, S.Pd., M.Pd. pada hari Rabu, 27 Januari, untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai perencanaan. Hasil wawancara terkait perencanaan kegiatan supervisi akademik kemudian diuraikan sebagai berikut:⁴⁵

“Pelaksanaan supervisi di smanesa ini ada 2 (dua) jenis yaitu supervisi umum yang terkait dengan administrasi sekolah, gedung, sarpras dan sebagainya. Dan yang kedua yaitu supervisi akademik yang berkaitan langsung dengan aktivitas mengajar, mencakup kegiatan belajar mengajar di ruang kelas.”

Peneliti kemudian bertanya kepada Kepala Sekolah, Bapak Leif Sulaiman, S.Pd., M.Pd., tentang metode dan prosedur perencanaan supervisi akademik. Jawaban atas pertanyaan tersebut disajikan sebagai berikut:⁴⁶

“Pada supervisi akademik ini untuk pra-observasi biasanya menyepakati jadwal supervisi untuk melaksanakan observasi di dalam kelas sesuai dengan perangkat yang telah dibuat. Saat ini guru yang akan disupervisi ada 2 sesuai dengan jadwal yang telah disepakati sebelumnya.”

Berdasarkan hasil wawancara, perencanaan kegiatan supervisi di SMA Negeri 1 Trenggalek terdiri dari supervisi umum dan supervisi akademik. Supervisi akademik difokuskan pada kegiatan belajar mengajar di kelas dengan perencanaan melalui pra-observasi, penyepakatan jadwal

⁴⁵ Wawancara Kepala Sekolah Bapak Leif Sulaiman S.Pd., M.Pd Tanggal 27 Januari 2026 Hari Selasa Pukul 08.00 WIB

⁴⁶ Wawancara Kepala Sekolah Bapak Leif Sulaiman S.Pd., M.Pd Tanggal 31 Maret 2026 Hari Selasa Pukul 08.30 WIB

supervisi, serta penyesuaian dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan guru.

Berdasarkan uraian tersebut, temuan yang diperoleh selama kegiatan obeservasi menunjukkan kondisi yang sejalan dengan hasil wawancara. Hasil observasi menunjukkan bahwa supervisi akademik dilakukan dengan melihat langsung apa yang dipelajari di kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai aspek yang perlu dipertahankan maupun ditingkatkan sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan tindak lanjut supervisi.⁴⁷



Gambar 4.3 dokumentasi sekolah perencanaan supervisi akademik.⁴⁸

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa supervisi akademik berperan sebagai sarana evaluasi dan pembinaan yang efektif. Data yang diperoleh selama pelaksanaan supervisi dimanfaatkan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu dipertahankan maupun ditingkatkan dalam rangka mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih berkualitas. Pertemuan tersebut bertujuan untuk membahas dan

⁴⁷ Observasi SMA Negeri 1 Trenggalek Tanggal 27 Januari Hari Selasa Pukul 08.00 WIB

⁴⁸ Dokumentasi sekolah kegiatan observasi tanggal 27 januari hari selasa pukul 08.45 WIB

mengoordinasikan perangkat pembelajaran yang akan digunakan saat kegiatan supervisi observasi kelas akan dilaksanakan, dan juga menyepakati jadwal kegiatan supervisi akademik.⁴⁹

Dengan mempertimbangkan informasi yang disajikan, jelas bahwa supervisi akademik memainkan peran penting dalam proses pembinaan guru. Kepala sekolah dapat memanfaatkan supervisi secara sistematis untuk mengidentifikasi berbagai aspek yang perlu ditingkatkan dan memberikan arahan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Salah satunya adalah wawancara dengan Ibu Koiriyah, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Ekonomi, yang dilaksanakan pada Selasa, 27 Januari 2026. Dalam wawancara tersebut, beliau menyampaikan uraian sebagai berikut.⁵⁰

“Supervisi biasanya diawali dengan supervisi awal, tahap awal seperti dipanggil dulu oleh Kepala Sekolah terkait pembelajaran apa yang akan disampaikan, perangkatnya bagaimana, selanjutnya jika sudah disepakati antara guru dengan Kepala Sekolah pembahasan lainnya adalah kapan untuk pelaksanaan supervisi di kelas.”



Gambar 4.4 dokumentasi sekolah penetapan jadwal supervisi.⁵¹

⁴⁹ Observasi SMA Negeri 1 Trenggalek Tanggal 27 Januari Hari Selasa Pukul 08.00 WIB

⁵⁰ Wawancara Guru Mata Pelajaran Ekonomi Ibu Koiriyah, S.Pd Tanggal 27 Januari 2026 Hari Selasa Pukul 11.30 WIB

⁵¹ Dokumentasi sekolah kegiatan penetapan jadwal supervisi tanggal 27 Januari 2026 hari Selasa pukul 11.29 WIB

Menurut hasil wawancara dan dokumentasi, jelas bahwa supervisi akademik terus menerus merupakan bagian penting dari pembinaan guru. Kepala sekolah dapat memberikan arahan dan rekomendasi untuk perbaikan yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kinerja pembelajaran mereka dan menjadi lebih profesional.

- d. Supervisi menggunakan instrumen sistematis untuk menilai administrasi dan kesiapan pembelajaran.

Adapun contoh instrumen supervisi akademik tahun 2025/2026 tersebut disajikan sebagai berikut:

**INSTRUMEN SUPERVISI AKADEMIK SMA NEGERI 1 TRENGGALEK
ADMINISTRASI PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah :
 Nama Guru :
 Mata Pelajaran :
 Jumlah Jam Tatap Muka :

No	Komponen Administrasi Pembelajaran	Kondisi			Keterangan
		Tidak Ada (0)	Ada tetapi tidak sesuai (1)	Ada dan sesuai (2)	
1.	Kalender Pendidikan				
2.	Program Tahunan				
3.	Program Semester				
4.	Alur Tujuan Pembelajaran				
5.	Modul Ajar				
6.	Jadwal Tatap Muka				
7.	Agenda Mengajar				
8.	Daftar Nilai				
9.	KKTP				
10.	Absensi Siswa				
11.	Buku Pegangan Guru				
12.	Buku Teks Siswa				
	Jumlah				
	Skor Total				
	Ketercapaian				

Keterangan : Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$
 (24)

Ketercapaian : 91% - 100% = Sangat Baik 71% - 80% = Cukup
 81% - 90% = Baik Dibawah 71% = Kurang

Catatan :
 Tindak Lanjut :

Guru yang di Supervisi :
 Trenggalek, 2026
 Kepala Sekolah/ Tim Supervisi

LEIF SULAIMAN, S.Pd., M.Pd
 NIP. 19670403 198802 1 004

Setelah wawancara pertama dengan Ibu Koiriyah, S.Pd., guru ekonomi, peneliti melakukan wawancara kedua dengan Ibu Erna Wulan Sari, S.Pd., guru kimia, pada hari Rabu 11 Maret 2026, dengan uraian sebagai berikut:⁵²

“Supervisi akademik itu adalah supervisi yang dilaksanakan pada saat pembelajaran atau di dalam kelas, pengawasannya terkait perangkat pembelajaran yang mencakup media pembelajaran hingga metode pembelajaran. Dengan adanya supervisi saya mendapatkan banyak masukan baik itu tentang kelebihan maupun kekurangan dalam mengajar.”

Sebagai kesimpulan dari wawancara yang dilakukan dengan dua guru yang menjadi subjek penelitian, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik dilakukan melalui kegiatan observasi atau kunjungan kelas secara langsung. Kepala sekolah mengatur kegiatan ini bersama guru yang diawasi. Tujuannya adalah untuk menemukan dan mengevaluasi seberapa efektif proses pembelajaran dan seberapa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut jadwal supervisi yang telah disepakati sebelumnya, observasi kelas berlangsung selama kira-kira tiga puluh menit hingga satu jam.



Gambar 4.5 dokumentasi sekolah kegiatan observasi kelas.⁵³

⁵² Wawancara Guru Mata Pelajaran Kimia Ibu Erna Wulan Sari, S.Pd Tanggal 11 Maret 2026 Hari Rabu Pukul 10.18 WIB

⁵³ Dokumentasi sekolah kegiatan observasi kelas tanggal 11 Maret 2026 hari rabu pukul 10.18 WIB

Wawancara selanjutnya dengan kepala sekolah Bapak Leif Sulaiman, S.Pd., M.Pd pada hari selasa tanggal 27 Januari 2026 mengenai proses pembelajaran yang disampaikan kepala sekolah kepada guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran diuraikan sebagai berikut:⁵⁴

“Tentunya saya memberikan pengarahan kepada guru awalnya dilihat dari perangkat pembelajaran, untuk perangkat pembelajaran diawali dari struktur perangkat pembelajaran yang sudah ada kemudian itu ditingkatkan lagi karena terdapat catatan-catatan terkait perangkat pembelajaran yang telah disusun kemudian ada masukan supervisi dari saya. Dari catatan-catatan tersebut guru bisa memperbaiki dan menerapkan proses pembelajaran yang baik di kelas sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.”

Pertanyaan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Erna Wulan Sari, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Kimia, yang menjelaskan sebagai berikut:⁵⁵

“Dari pengarahan yang diberikan oleh kepala sekolah guru mendapatkan banyak masukan baik itu tentang kelebihan maupun kekurangan dalam mengajar tentang cara, metode, ataupun model pembelajaran yang digunakan, kemudian bagaimana komunikasi yang efektif di dalam kelas untuk mengordinir kelas dan masih banyak lagi. Pengarahan ini sangat berdampak terhadap kegiatan pembelajaran, untuk meningkatkan mutu pembelajaran.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan SMA Negeri 1 Trenggalek sangat mengarahkan mengawasi Pengarahan dilakukan rutin dengan menitikberatkan pada evaluasi dan perbaikan perangkat pembelajaran, disertai pemberian catatan serta masukan yang konstruktif.

Proses ini memungkinkan kepala sekolah untuk mengidentifikasi dilakukan guru. Keputusan membuat tindakan supervisi tambahan yang

⁵⁴ Wawancara Kepala Sekolah Bapak Leif Sulaiman S.Pd., M.Pd Tanggal 27 Januari 2026 Hari Selasa Pukul 08.00 WIB

⁵⁵ Wawancara Guru Mata Pelajaran Kimia Ibu Erna Wulan Sari, S.Pd Tanggal 11 Maret 2026 Hari Rabu Pukul 10.18 WIB

dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Trenggalek

Tahap kedua dalam pengelolaan pendidikan adalah pelaksanaan, tahap pelaksanaan menjadi sarana yang efektif untuk mendorong peningkatan kualitas proses pendidikan secara berkelanjutan. Melalui kegiatan supervisi akademik, berbagai aspek pelaksanaan pembelajaran dapat dievaluasi sehingga dapat diketahui Tingkat keberhasilan program yang sedang berjalan maupun berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan mutu pendidikan.

- a. Supervisi akademik dilakukan melalui observasi atau kunjungan kelas.

Untuk mengetahui proses pelaksanaan supervisi akademik, peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada Kepala SMA Negeri 1 Trenggalek, Bapak Leif Sulaiman, S.Pd., M.Pd., melalui wawancara yang dilaksanakan pada Selasa, 27 Januari 2026, yang menghasilkan temuan sebagai berikut:⁵⁶

“Teknik supervisi yang saya lakukan merupakan observasi kelas. Observasi ini tujuannya untuk melihat dan mengetahui bagaimana pelaksanaan dari kegiatan belajar mengajar yang diterapkan oleh para guru terutama dari persiapan perangkat pembelajaran hingga metode mengajarnya seperti apa.”

Hasil wawancara di atas benar adanya dibuktikan dengan dokumen resmi sekolah berupa instrumen supervisi akademik pelaksanaan

⁵⁶ Wawancara Kepala Sekolah Bapak Leif Sulaiman S.Pd., M.Pd Tanggal 27 Januari 2026 Hari Selasa Pukul 08.00 WIB

pembelajaran dan dokumen observasi kelas sebagaimana yang ada dilampiran dengan hasil pertanyaan pelaksanaan supervisi observasi kelas.

Pelaksanaan supervisi akademik yang mengacu pada instrumen tersebut menunjukkan kesesuaian dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan pelatihan secara langsung kepada guru yang menjadi sasaran supervisi melalui kegiatan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.⁵⁷ Adapun dokumentasi kegiatan supervisi yang merujuk pada instrumen tersebut disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.6 Dokumentasi Sekolah Supervisi Akademik Observasi Kelas⁵⁸

Supervisi akademik yang berkelanjutan dapat meningkatkan profesionalisme guru, menurut data dari dokumentasi dan wawancara. Kegiatan ini memberikan pendampingan, umpan balik, dan arahan yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan pembelajaran di kelas.

b. Dilakukan dengan teknik supervisi individual

⁵⁷ Observasi SMA Negeri 1 Trenggalek Tanggal 31 Maret Hari Selasa Pukul 10.46 WIB

⁵⁸ Dokumentasi Sekolah Kegiatan Supervisi Akademik Observasi Kelas Diperoleh Hari Selasa Tanggal 31 Maret 2026

Berdasarkan dokumen resmi sekolah berupa instrumen supervisi akademik pelaksanaan pembelajaran dan dokumen observasi kelas sebagaimana yang ada dilampiran dengan hasil pertanyaan pelaksanaan supervisi observasi kelas sebagai berikut:⁵⁹

“Untuk kegiatan pelaksanaan saya biasanya menggunakan 3 pertanyaan umum seperti bagaimana Bapak/Ibu guru mengaitkan materi hari ini dengan materi pembelajaran sebelumnya, bagaimana Bapak/Ibu guru melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, bagaimana Bapak/Ibu guru dalam melakukan penilaian belajar siswa.”

Melalui pertanyaan instrument di atas, maka uraian data yang didapat sebagai berikut:

Catatan selama pelaksanaan pembelajaran guru berhasil membangun kesiapan belajar siswa melalui motivasi dan apersepsi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan inti menunjukkan penguasaan materi yang baik, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, serta penerapan pendekatan HOTS dan keterampilan abad 21 (4C) yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara aktif. Suasana kelas juga kondusif dan mendukung proses pembelajaran.

Adapun hasil tanya jawab yang dilakukan kepala sekolah bersama Ibu Koiriyah, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Ekonomi menghasilkan sata sebagai berikut:

Guru mengaitkan materi perpajakan dengan APBN melalui pertanyaan tentang sumber pendapatan negara dan fungsi pajak dalam

⁵⁹ Wawancara Kepala Sekolah Bapak Leif Sulaiman S.Pd., M.Pd Tanggal 31 Maret 2026 Hari Selasa Pukul 08.30 WIB

kehidupan sehari-hari, membuat belajar lebih kontekstual dan bermakna. Guru melibatkan siswa secara aktif melalui PowePoint, video, dan studi kasus tentang pajak. Siswa bekerja dalam kelompok, menganalisis informasi, mempresentasikan hasil, serta menyimpulkan materi aktif partisipatif. Pada penutup, guru menilai keterampilan siswa melalui penilaian kinerja, proyek, dan postofolio, seperti presentasi kelompok serta pembuatan laporan atau simulasi perhitungan pajak, sehingga penilaian dilakukan secara menyeluruh.

Sementara itu, pelaksanaan supervisi akademik terhadap Ibu Erna Wulan Sari, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Kimia, Berikut ini adalah beberapa bagian dari informasi yang dikumpulkan dari wawancara yang dilakukan antara kepala sekolah dan guru:

Pada kegiatan pendahuluan, guru mengaitkan materi asam dan basa dengan materi larutan dan sifat-sifatnya melalui contoh larutan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih mudah memahami hubungan antar materi. Guru melibatkan siswa secara aktif melalui penggunaan pH meter, indikator alami, dan kertas lakmus dalam percobaan asam basa. Siswa bekerjasama dalam kelompok untuk mengamati, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil, sehingga meningkatkan pemahaman konsep, berpikir kritis, dan kerja sama. Pada kegiatan penutup, guru menilai keterampilan siswa melalui pengamatan praktikum, presentasi kelompok, laporan praktikum, dan portofolio, sehingga kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dapat dinilai secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil supervisi akademik pada mata pelajaran Ekonomi dan Kimia, guru mampu melaksanakan pembelajaran secara aktif, kontekstual, dan sistematis melalui penerapan HOTS dan keterampilan abad 21. Selain itu, guru menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Ini menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan, partisipasi, dan motivasi siswa.

c. Menggunakan berbagai teknik evaluasi.

Uraian mengenai pelaksanaan supervisi yang mengacu pada instrumen tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 27 Januari 2026 dengan kepala sekolah, Bapak Leif Sulaiman S.Pd., M.Pd. Dalam wawancara tersebut, beliau menjelaskan tentang seberapa efektif supervisi akademik di SMA Negeri 1 Trenggalek sebagai berikut:⁶⁰

“Pelaksanaan supervisi akademik di sekolah ini selain menggunakan teknik observasi kelas juga dilakukan dengan menggunakan banyak cara bisa seperti angket, bisa seperti masukan seperti tanya jawab, dan juga dengan parameter ukuran yaitu hasil yang dicapai pada waktu sebelum kegiatan supervisi dan setelah kegiatan supervisi biasanya dilakukan sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran.”

Pernyataan kepala sekolah itu benar adanya dibuktikan dengan observasi peneliti di sekolah, kepala sekolah sedang memberikan masukan tanya jawab bersama guru yang sedang disupervisi, tanya jawab tersebut

⁶⁰ Wawancara Kepala Sekolah Bapak Leif Sulaiman S.Pd., M.Pd Tanggal 27 Januari 2026 Hari Selasa Pukul 08.00 WIB

berisi tentang kekurangan dan kelebihan guru sebelum dan sesudah disupervisi

Menurut penjelasan yang telah diberikan, Salah satu upaya strategis meningkatkan efektivitas proses. Dengan menerapkan supervisi akademik secara sistematis, guru memiliki kesempatan untuk mendapatkan masukan dan pembinaan yang membantu mereka berkembang.

- d. Supervisi memberikan motivasi dan pembinaan langsung kepada guru.

Peneliti juga mewawancarai Ibu Koiriyah S.Pd., guru ekonomi pada tanggal 31 Maret 2026. Dalam wawancara tersebut, beliau menyampaikan uraian sebagai berikut:⁶¹

“Sebelum pelaksanaan supervisi tentunya saya sebagai guru melaksanakan pembelajaran hanya sesuai dengan apa yang sudah disusun dalam perangkat pembelajaran, namun pada saat kegiatan supervisi tentunya ada kepala sekolah dan saya sendiri tentunya lebih termotivasi karena ada pimpinan yang akan menilai untuk kegiatan belajar mengajar di kelas, apakah sudah sesuai dengan perangkat yang telah disusun, bagaimana cara untuk meningkatkan motivasi siswa, bagaimana pembelajaran yang telah diberikan, apakah bisa diterima oleh siswa, apakah siswa menjadi lebih paham dan masih banyak lagi.”

Selain itu, temuan dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Erna Wulansari, S.Pd, guru kimia pada tanggal 31 Maret 2026 menghasilkan uraian data sebagai berikut:⁶²

“Pada waktu pelaksanaan supervisi di dalam kelas karena ada yang mengawasi, meskipun saya sudah merasa apa yang saya berikan kepada siswa itu sudah baik tentu orang lain lebih bisa menilai dan saya juga akan semaksimal mungkin untuk memberikan pemahaman terbaik kepada siswa, maka dari itu supervisi akademik memberikan pengaruh yang besar terhadap pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.”

⁶¹ Wawancara Guru Mata Pelajaran Ekonomi Ibu Koiriyah, S.Pd Tanggal 27 Januari 2026 Hari Selasa Pukul 11.30 WIB

⁶² Wawancara Guru Mata Pelajaran Kimia Ibu Erna Wulan Sari, S.Pd Tanggal 11 Maret 2026 Hari Rabu Pukul 10.18 WIB

Hasil wawancara tersebut menunjukkan kesesuaian dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan hasil observasi, Peneliti menemukan bahwa kepala sekolah memberikan pembinaan langsung kepada guru. Pembinaan ini dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai bentuk pendampingan, arahan, dan evaluasi yang diberikan kepada guru. Tujuan dari pembinaan ini adalah untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesional mereka dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.⁶³

Berdasarkan uraian pelaksanaan supervisi, hasil serta supervisi akademik di SMA Negeri 1 Trenggalek berjalan efektif, sistematis, dan berdampak positif terhadap proses pembelajaran. Supervisi akademik dilaksanakan dengan berbagai teknik seperti angket, tanya jawab, dan pemberian masukan langsung, serta menggunakan indikator keberhasilan berupa perbandingan kondisi sebelum dan sesudah supervisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak semata-mata berfokus pada aspek administratif, melainkan juga diarahkan secara nyata pada upaya peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

3. Tindak Lanjut Atau Evaluasi Supervisi Akademik di SMA Negeri 1 Trenggalek

Setelah supervisi akademik selesai, kepala sekolah melanjutkan dengan umpan balik, evaluasi, dan pembinaan untuk membantu guru secara konsisten memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

⁶³ Observasi SMA Negeri 1 Trenggalek Tanggal 31 Maret Hari Selasa Pukul 10.46 WIB

- a. Melalui umpan balik dan saran perbaikan langsung terhadap proses pembelajaran

Didasarkan pada hasil evaluasi supervisi, kepala sekolah melakukan berbagai upaya perbaikan dan pembinaan. Berikut adalah beberapa temuan penelitian:

Dalam catatan atau evaluasi supervisi yang dilakukan kepala sekolah Bapak Leif Sulaiman S.Pd., M.Pd. kepada guru mata pelajaran ekonomi Ibu Koiriyah S.Pd., guru yang bersangkutan menyarankan untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi dari awal penyusunan RPP hingga pelaksanaan pembelajaran di kelas. Ini akan meningkatkan minat siswa dalam pelajaran di kelas.

- b. Guru mengisi form umpan balik, melakukan refleksi diri dan menyusun rencana tindak lanjut perbaikan pembelajaran secara mandiri.

Sedangkan feedback atau refleksi umpan balik yang dilakukan kepala sekolah Bapak Leif Sulaiman, S.Pd., M.Pd kepada guru mata pelajaran kimia Ibu Erna Wulan Sari, S.Pd diuraikan sebagai berikut: guru diminta untuk mengisi form umpan balik mengenai temuan-temuan yang ditemukan saat terjadinya observasi kemudian melakukan refleksi dari temuan itu dan dilanjutkan dengan tindak lanjut, seperti apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan setelah adanya supervisi. Refleksi itu berisi tentang, guru dapat mengikuti kegiatan workshsop, pelatihan, MGMP dan masih banyak lagi. Jika ada guru yang ingin belajar terkait memberikan penilaian atau assessment sumatif maupun normative biasanya diadakan pelatihan-

pelatihan terkait assessment atau penilaian tersebut. Jadi banyak tindak lanjut yang diperoleh setelah adanya supervisi akademik.

- c. Dilakukan melalui pengembangan profesional berkelanjutan seperti workshop, pelatihan, dan kegiatan MGMP.

Data mengenai pelaksanaan tindak lanjut supervisi tersebut diperkuat oleh temuan yang diperoleh melalui wawancara dengan Bapak Leif Sulaiman S.Pd., M.Pd., pada hari Selasa, 27 Januari 2026, pukul 08.00 WIB. Kepala sekolah menjelaskan berbagai tindakan lanjut yang dilakukan setelah supervisi akademis dalam wawancara tersebut.

Hasil wawancara diuraikan sebagai berikut:⁶⁴

“Terdapat banyak bentuk tindak lanjut yang diberikan seperti pembinaan yang setiap saat dilakukan pembinaan dari kepala sekolah kepada guru, pembinaan ini dapat mengetahui permasalahan pada saat kegiatan supervisi telah teratasi apa saja kesulitannya dan cara memecahkan masalah tersebut.”

Hasil wawancara tersebut dibuktikan dengan dokumentasi kegiatan workshop dan MGMP sebagai berikut:



Gambar 4.7 Dokumen Resmi Sekolah Kegiatan MGMP dan Workshop⁶⁵

⁶⁴ Wawancara Kepala Sekolah Bapak Leif Sulaiman S.Pd., M.Pd Tanggal 27 Januari 2026 Hari Selasa Pukul 08.00 WIB

⁶⁵ Dokumentasi resmi sekolah kegiatan workshop dan MGMP diperoleh hari selasa tanggal 31 maret 2026

Berbagai bentuk pendampingan dan pembinaan guru digunakan untuk melanjutkan supervisi akademik, seperti yang terlihat dari dokumentasi dan wawancara. Upaya tersebut bertujuan untuk membantu guru mengatasi kendala pembelajaran serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan proses belajar mengajar.

d. Menggunakan pendekatan kolaboratif.

Peneliti juga mengajukan pertanyaan mengenai bentuk pembinaan dan evaluasi lanjutan yang akan dilakukan apabila guru masih mengalami kesulitan setelah pelaksanaan supervisi akademik. Terkait hal tersebut, kepala sekolah memberikan penjelasan sebagai berikut:⁶⁶

“Setelah proses pengamatan dan evaluasi dengan tenaga pendidik yang masih terdapat permasalahan, kepala sekolah sendiri meminta saran kepada guru dan siswa seperti apa kira-kira permasalahannya bisa diatasi, pada intinya kepala sekolah membutuhkan saran dan masukan dari guru maupun siswa atas letak kesulitan yang belum terselesaikan dan umpan balik seperti apa yang mereka inginkan.”

Melihat hasilnya, jelas bahwa tindak lanjut supervisi akademik adalah bagian penting dari proses pembinaan. Melalui kegiatan ini, kepala sekolah berusaha memberikan dukungan dan arahan yang diperlukan untuk meningkatkan dan meningkatkan pembelajaran di kelas.

Selain melalui pembinaan langsung, peningkatan kompetensi guru juga dilakukan melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan MGMP, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran dan penilaian.

⁶⁶ Wawancara Kepala Sekolah Bapak Leif Sulaiman S.Pd., M.Pd Tanggal 27 Januari 2026 Hari Selasa Pukul 08.00 WIB

Kepala sekolah juga melaksanakan pembinaan berkelanjutan untuk menindaklanjuti berbagai temuan supervisi.

C. Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Trenggalek, diperoleh beberapa temuan penelitian mengenai implementasi supervisi akademik kepala sekolah sebagai berikut.

1. Perencanaan Supervisi Akademik di SMA Negeri 1 Trenggalek

Perencanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Trenggalek dilaksanakan secara sistematis pada awal tahun pelajaran melalui penyusunan program supervisi yang memuat jadwal pelaksanaan, sasaran supervisi, instrumen yang digunakan, serta penentuan teknik supervisi. Sebelum observasi kelas dilaksanakan, kepala sekolah mengadakan kegiatan pra-observasi dengan guru untuk menyampaikan tujuan supervisi, menyepakati jadwal pelaksanaan, serta memeriksa kesiapan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, ATP, dan asesmen. Perencanaan tersebut disusun secara kolaboratif sehingga guru mengetahui mekanisme supervisi sejak awal dan dapat mempersiapkan pembelajaran dengan baik.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Trenggalek

Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan melalui observasi pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen supervisi yang

telah disiapkan. Kepala sekolah mengamati berbagai aspek pembelajaran, meliputi kegiatan pembukaan, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media dan teknologi pembelajaran, interaksi guru dengan peserta didik, serta pelaksanaan asesmen. Selama supervisi berlangsung, kepala sekolah berupaya menciptakan suasana yang kondusif dan tidak bersifat mencari kesalahan guru, melainkan sebagai bentuk pembinaan profesional. Selain observasi kelas, supervisi juga didukung oleh pemeriksaan administrasi pembelajaran dan komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah dengan guru.

3. Tindak Lanjut atau Evaluasi Supervisi Akademik yang Diterapkan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Trenggalek

Tindak lanjut supervisi akademik dilaksanakan setelah kegiatan observasi melalui pertemuan umpan balik antara kepala sekolah dan guru. Dalam kegiatan tersebut kepala sekolah menyampaikan hasil supervisi, memberikan apresiasi terhadap kelebihan guru, serta mendiskusikan aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan. Hasil supervisi kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan program pembinaan, seperti pendampingan, diskusi profesional, pelatihan, workshop, serta keikutsertaan guru dalam kegiatan MGMP. Selain itu, kepala sekolah melakukan pemantauan secara berkala untuk mengetahui perkembangan guru setelah memperoleh pembinaan sehingga supervisi akademik berlangsung secara berkesinambungan dan tidak berhenti pada kegiatan observasi semata.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang di atas, peneliti menemukan hasil berikut:

Tabel 4.3 Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Perencanaan Supervisi Akademik di SMA Negeri 1 Trenggalek	a. Kepala sekolah menyusun program supervisi akademik secara sistematis pada awal tahun pelajaran. b. Kepala sekolah melaksanakan pra-observasi untuk menyampaikan tujuan dan menyepakati jadwal supervisi. c. Kepala sekolah memeriksa kesiapan perangkat pembelajaran sebelum observasi kelas. d. Perencanaan supervisi dilakukan secara kolaboratif sehingga guru memahami mekanisme supervisi.
2.	Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Trenggalek	a. Supervisi dilaksanakan melalui observasi kelas menggunakan instrumen yang telah disiapkan. b. Kepala sekolah mengamati seluruh proses pembelajaran, mulai dari pembukaan hingga asesmen. c. Supervisi dilaksanakan dengan pendekatan

		pembinaan yang mendukung profesionalisme guru. d. Pelaksanaan supervisi didukung oleh pemeriksaan administrasi pembelajaran dan komunikasi yang terbuka.
3.	Tindak Lanjut atau Evaluasi Supervisi Akademik yang Diterapkan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Trenggalek	a. Kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru setelah observasi. b. Hasil supervisi menjadi dasar penyusunan program pembinaan guru. c. Pembinaan dilakukan melalui pendampingan, pelatihan, workshop, dan kegiatan MGMP. d. Kepala sekolah melakukan pemantauan secara berkala untuk memastikan peningkatan kompetensi guru.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti memaparkan pembahasan mengenai temuan penelitian terkait implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Trenggalek. Pembahasan tersebut disusun berdasarkan tiga fokus kajian yang menjadi pokok bahasan dalam bab ini, yaitu sebagai berikut:

A. Perencanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Trenggalek

Perencanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Trenggalek dilaksanakan secara sistematis dengan berpedoman pada tugas utama guru serta berbagai permasalahan yang muncul perencanaannya diawali dengan kegiatan pra-observasi menentukan sekaligus memastikan kesiapan perangkat pembelajaran, seperti RPP maupun modul ajar. Selain itu, perencanaan supervisi juga meliputi supervisi umum dan supervisi akademik dengan memanfaatkan instrumen supervisi yang tersusun secara terarah sebagai pedoman dalam melakukan penilaian.

Prinsip perencanaan supervisi akademik menekankan bahwa kegiatan supervisi harus dilaksanakan secara sistematis, terencana, objektif, serta berorientasi pada peningkatan profesionalisme guru. Perencanaan supervisi tidak hanya berkaitan dengan penyusunan jadwal, tetapi juga mencakup identifikasi kebutuhan guru, analisis permasalahan

pembelajaran, penyiapan instrumen supervisi, serta penentuan teknik supervisi yang sesuai.⁶⁷

Dalam penelitian ini, kegiatan pra-observasi antara kepala sekolah dan guru menunjukkan penerapan prinsip demokratis dan kolaboratif. Kondisi ini menunjukkan bahwa supervisi akademik di SMA Negeri 1 Trenggalek dilakukan sebagai pembinaan profesional guru daripada penilaian administratif karena guru terlibat dalam pembuatan jadwal supervisi serta RPP dan modul ajar.

Tahapan perencanaan supervisi akademik pada dasarnya merupakan proses awal yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan supervisi di sekolah. Proses perencanaan supervisi akademik diawali dengan merancang berbagai kegiatan dan strategi yang akan digunakan dalam pelaksanaan supervisi. Perencanaan ini dibuat untuk memenuhi kebutuhan guru dan kondisi sekolah sehingga supervisi dapat dilakukan dengan tepat dan mencapai tujuan.⁶⁸

Penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan supervisi akademik direncanakan dengan baik dengan menyediakan program supervisi, jadwal, dan alat yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Tujuan dari perencanaan ini adalah agar supervisi dapat memberikan kontribusi terbaiknya terhadap peningkatan kemampuan guru dan kualitas pembelajaran.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

⁶⁸ Hesti Veronica P, Sujarwanto dan Amrozi K. Implementasi Supervisi Akademik Sebagai Upaya Pengembangan Kompetensi Guru. *JIIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. hlm 1309. (2025)

Menurut E. Mulyasa, tahapan perencanaan supervisi akademik meliputi penyusunan program supervisi, penentuan tujuan supervisi, penjadwalan kegiatan, pemilihan teknik supervisi, serta penyediaan instrumen supervisi agar pelaksanaan supervisi dapat berlangsung secara objektif dan terarah.⁶⁹ Sementara itu, Piet A. Sahertian menjelaskan bahwa supervisi akademik harus diawali dengan perencanaan yang matang melalui kegiatan pra-observasi dan identifikasi kebutuhan guru sehingga supervisi benar-benar berfungsi sebagai bantuan profesional bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.⁷⁰

Supervisi akademik tidak hanya berfokus pada kegiatan pembelajaran di kelas; itu mencakup strategi mengajar, pengelolaan kelas, perangkat pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.⁷¹ Seluruh aspek tersebut menjadi perhatian dalam supervisi untuk mendukung peningkatan kompetensi guru dan mutu pendidikan.

Hasil penelitian di SMA Negeri 1 Trenggalek menunjukkan bahwa supervisi akademik mencakup kegiatan pra-observasi, evaluasi perangkat pembelajaran, seperti RPP dan modul ajar, dan penggunaan alat supervisi sebagai pedoman penilaian. Hasil ini menunjukkan bahwa supervisi akademik telah dilakukan sesuai dengan tujuan. Kepala sekolah dapat mendukung dan membina guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kegiatan supervisi.

⁶⁹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

⁷⁰ Piet A. Sahertian. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

⁷¹ Iga Septiani dan Muhammad Syaifuddin. Ruang Lingkup dan Pendekatan Supervisi dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2025, 9 (2), hlm 18093-18094.

Ini juga diperkuat oleh modul pengantar supervisi akademik yang diterbitkan pada tahun 2019 oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Modul tersebut menjelaskan enam tahapan pelaksanaan supervisi akademik, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi supervisi akademik. Meskipun pendapat tersebut menyebutkan lima hingga enam tahapan supervisi akademik, mayoritas peneliti menggunakan tiga tahapan utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut atau evaluasi.

Salah satu jenis layanan yang bersifat profesional adalah supervisi akademik, yang berfokus pada meningkatkan kemampuan guru untuk mengelola kegiatan belajar mengajar. Melalui pelaksanaan supervisi, para guru mendapatkan arahan serta pendampingan yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran sekaligus memaksimalkan capaian belajar siswa, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125, yaitu:⁷²

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (An-Nahl :125)

⁷² <https://quran.kemenag.go.id/Q.S>. An-Nahl 125 diakses tanggal 19 Mei 2026 pukul 01.19 WIB

Supervisi adalah proses pendampingan dan pembinaan yang diberikan kepada semua guru di sekolah dengan tujuan membantu mereka menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif.⁷³ Sementara itu, supervisor atau pengawas adalah pihak yang berperan dalam mendukung kemajuan suatu lembaga atau organisasi. Apabila supervisor menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, maka berbagai penyimpangan dapat diminimalkan bahkan dihindari.

Oleh karena itu, supervisi tidak dimaksudkan untuk menilai guru atau anggota staf sekolah lainnya; sebaliknya, itu berfungsi sebagai sarana pelatihan yang memberi individu kesempatan untuk berkembang dan meningkatkan kualitas mereka sendiri. Melalui supervisi, diharapkan kualitas pembelajaran di sekolah dapat terus ditingkatkan sebagai tujuan bersama seluruh warga sekolah.⁷⁴

Berdasarkan pembahasan tersebut, menurut program supervisi di SMA Negeri 1 Trenggalek dilakukan secara sistematis melalui tahap pra-observasi untuk memastikan perangkat pembelajaran sudah dipersiapkan. Pelaksanaan supervisi juga didukung oleh instrumen yang terarah sehingga mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Supervisi akademik berfungsi sebagai proses pembinaan dan pendampingan guru yang sesuai

⁷³ Muhammad Walid, *Pelaksanaan Program Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Malang*, Laporan Penelitian, Oktober Tahun 2016 <http://repository.uin-malang.ac.id/6030/1/6030> diakses tanggal 30 April 2026 pukul 01.08 WIB

⁷⁴ Muhammad Walid, *Model Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kota Batu*, Laporan Penelitian, November Tahun 2015, <http://repository.uin-malang.ac.id/6029/1/6029.pdf> diakses tanggal 30 April 2026 pukul 01.09 WIB

dengan prinsip Islam selain sebagai bentuk pengawasan, yaitu membimbing dengan hikmah dan cara yang baik.

B. Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Trenggalek

Kegiatan supervisi akademik dijalankan melalui pengamatan langsung atau kunjungan ke ruang kelas dengan tujuan memantau secara nyata jalannya proses belajar mengajar, mulai dari kelengkapan dan kesiapan perangkat ajar hingga pendekatan serta teknik yang diterapkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kegiatan supervisi dilaksanakan dengan memanfaatkan instrumen penilaian serta berbagai teknik evaluasi, seperti angket, tanya jawab, dan perbandingan kondisi sebelum maupun sesudah supervisi. Selain itu, kepala sekolah turut memberikan pembinaan secara langsung yang berpengaruh terhadap peningkatan motivasi guru dan mutu pembelajaran di kelas.

Kepala sekolah menggunakan teknik supervisi akademik untuk mendampingi dan membina guru dengan tujuan meningkatkan pembelajaran di kelas dan meningkatkan kompetensi profesional guru. Teknik ini biasanya dilakukan melalui observasi, kunjungan, diskusi, dan evaluasi.⁷⁵

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Trenggalek, pelaksanaan supervisi akademik dijalankan melalui kegiatan observasi atau kunjungan kelas untuk memantau secara langsung proses

⁷⁵ Daryanto, dan Tutik Rachmawati. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media. 2015

pembelajaran, mulai dari kesiapan perangkat pembelajaran hingga metode yang diterapkan guru dalam mengajar. Kegiatan tersebut mencerminkan bahwa teknik supervisi yang digunakan bersifat langsung (*direct supervision*), karena kepala sekolah melakukan pengamatan langsung setiap aktivitas pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Menurut pandangan Ngalim Purwanto, Supervisi tidak semata-mata berfungsi sebagai pengawasan atau pemantauan, tetapi juga memberikan dukungan profesional kepada guru. Kegiatan ini diarahkan untuk mengembangkan kemampuan, kecakapan, serta efektivitas guru dalam menjalankan proses belajar mengajar maupun tugas-tugas kependidikan lainnya.⁷⁶ Teknik yang diterapkan tersebut membantu kepala sekolah dalam menyampaikan umpan balik yang relevan dan tepat sasaran demi mendorong peningkatan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Instrumen supervisi merupakan alat atau pedoman yang digunakan kepala sekolah untuk membantu kegiatan supervisi akademik dan mengumpulkan data tentang berbagai aspek pembelajaran.⁷⁷ Instrumen dibuat berdasarkan indikator yang telah ditetapkan agar proses supervisi dapat berlangsung secara sistematis, dan terarah mengenai kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran.

⁷⁶ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

⁷⁷ *Ibid*

Berdasarkan hasil temuan di SMA Negeri 1 Trenggalek, kegiatan supervisi akademik dilaksanakan melalui pengamatan langsung atau kunjungan ke kelas dengan memanfaatkan instrument penilaian untuk memantau kesiapan perangkat pembelajaran, metode mengajar, serta proses pembelajaran secara langsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrument supervisi menjadi bagian penting dalam pelaksanaan supervisi karena membantu kepala sekolah melakukan penilaian secara terstruktur, objektif, dan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Dalam menjalankan supervisi akademik, pendekatan yang dipilih perlu diselaraskan dengan karakter serta kebutuhan masing-masing guru. Pendekatan ini berfungsi sebagai landasan bagi supervisor dalam memberikan bimbingan, pengarahan, dan pendampingan secara tepat, sehingga tujuan supervisi dapat terwujud secara maksimal dan sekaligus mendukung pertumbuhan profesionalisme guru secara berkelanjutan.⁷⁸

Berdasarkan temuan penelitian di SMA Negeri 1 Trenggalek, supervisi akademik dilaksanakan melalui berbagai cara, meliputi pengamatan langsung atau kunjungan kelas, pemanfaatan instrumen penilaian, pengisian angket, sesi tanya jawab, serta pembinaan secara langsung oleh kepala sekolah. Ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif digunakan. Dalam pendekatan ini, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai penilai tetapi juga sebagai pembimbing yang aktif. Mereka bekerja sama dengan guru dan berkomunikasi untuk menemukan

⁷⁸ Doni Nugraha dkk. Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Refleksi dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAS Terpadu Gunung Jembar Tasikmalaya. *MANAJERIAL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2026, 8 (1), hlm 5.

dan memecahkan masalah yang muncul selama proses pembelajaran di kelas.

Hal ini didukung oleh temuan penelitian Purwaningsih dkk. yang mengungkapkan bahwa pendekatan supervisi kolaboratif terbukti mampu mendorong peningkatan kinerja guru, karena pelaksanaannya dilandasi oleh kerja sama yang erat, komunikasi dua arah, serta pembinaan yang mengikutsertakan guru secara aktif dalam proses perbaikan dan pengembangan pembelajaran.⁷⁹ Penelitian lain menunjukkan bahwa pendekatan supervisi memungkinkan kepala sekolah untuk menjadi mitra sejawat dan meningkatkan kreativitas dan profesionalisme guru.

Berdasarkan pendapat Nana Mulyana pada tahun 2019 bahwa kegiatan supervisi akademik terdiri dari lima tahapan: perencanaan supervisi, pelaksanaan, umpan balik, tindak lanjut, dan evaluasi supervisi. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan modul pengantar supervisi akademik pada tahun 2019 yang menetapkan enam tahapan: perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, evaluasi dan analisis hasil supervisi akademik, umpan balik supervisi akademik, rencana tindak lanjut supervisi akademik, dan laporan pelaksanaan supervisi akademik. Sekolah menggunakan supervisi akademik sebagai salah satu jenis supervisi. Supervisi akademik umumnya didefinisikan sebagai upaya peningkatan mutu proses dan capaian pembelajaran melalui

⁷⁹ Eny Purwaningsih dkk. Supervisi Akademik dengan Pendekatan Kolaboratif dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Equity In Education Journal (EEJ)* 2023, 5 (1), hlm 33-34.

pendampingan profesional yang dilaksanakan oleh kepala sekolah secara.⁸⁰

Setelah tahap perencanaan dilaksanakan, supervisor kemudian memasuki tahap pelaksanaan supervisi akademik. Pada saat pelaksanaan berlangsung, supervisor atau kepala sekolah memulai kegiatan supervisi akademik dengan melakukan pertemuan awal atau diskusi, dilanjutkan dengan observasi pembelajaran, dan diakhiri dengan kegiatan refleksi.⁸¹

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Trenggalek juga melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan teori yang ada. Pada tahapan pelaksanaan, supervisor menganalisis data yang telah diperoleh, kemudian mengolah dan mengkajinya sebagai dasar pembinaan untuk meningkatkan kompetensi guru dan mutu pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan firman Allah SWT pada Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 159 yang menyatakan bahwa:⁸²

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “..dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.” (Q.S Ali Imran: 159)

⁸⁰ M. Rofiki, Urgensi Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Industri 4.0. *Indonesian Journal of Basic Education*, (2019), hlm. 502-514.

⁸¹ Ambarrukmi, dkk. *Bahan ajar Pengantar Supervisi Akademik*. 2019.

⁸² <https://quran.kemenag.go.id/Q.S.> Ali-Imran159 diakses tanggal 19 Mei 2026 pukul 01.22 WIB

Ayat di atas merupakan ayat yang berkaitan bagi guru dan kepala sekolah untuk saling bekerja sama. Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam Islam juga dianjurkan untuk memberikan supervisi, supervisi tersebut dilakukan untuk menasehati, mendidik, membantu, serta untuk bermusyawarah.

Permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran akan ditindaklanjuti untuk menemukan solusi yang tepat. Setiap aspek yang memerlukan perbaikan akan segera ditangani oleh supervisor, sehingga berbagai kekurangan yang ada dapat diperbaiki secara efektif melalui penanganan yang sesuai.

Di SMA Negeri 1 Trenggalek, penggunaan supervisi akademik membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut tercermin dari berlangsungnya proses belajar mengajar yang semakin baik, di mana para guru mampu menerapkan pembelajaran yang aktif, relevan dengan kehidupan nyata, serta berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan kecakapan abad 21 yang mencakup empat kompetensi utama (4C). Selain itu, supervisi akademik juga berkontribusi pada optimalnya penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik.

Berdasarkan informasi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah bekerja sama dalam menyampaikan evaluasi dan pembinaan secara proporsional dan tepat. Ini mencegah guru merasa terbebani atau merasa diawasi secara struktural yang ketat. Metode ini meningkatkan keberhasilan kepala sekolah dalam menggunakan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Trenggalek.

C. Tindak Lanjut Atau Evaluasi Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Trenggalek

Tindak lanjut supervisi dilakukan melalui umpan balik dan refleksi diri guru, serta penyusunan rencana perbaikan pembelajaran secara mandiri. Kepala sekolah juga memberikan berbagai saran perbaikan, seperti penerapan model pembelajaran yang lebih variatif, serta mendorong guru untuk mengikuti workshop, pelatihan, dan kegiatan MGMP. Selain itu, pendekatan kolaboratif diterapkan dengan melibatkan guru dan siswa dalam mencari solusi terhadap kendala pembelajaran, sehingga tindak lanjut supervisi dilakukan secara berkelanjutan.

Untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar di kelas benar-benar diperbaiki, kepala sekolah melakukan tindak lanjut supervisi akademik setelah kegiatan supervisi terlaksana. Tindak lanjut mencakup pemberian umpan balik, refleksi diri guru, pembinaan profesional, serta pengembangan rencana perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.⁸³

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Trenggalek, tindak lanjut supervisi dilakukan melalui umpan balik kepada guru, refleksi terhadap proses pembelajaran, serta penyusunan rencana perbaikan secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa teknik tindak lanjut yang digunakan

⁸³ Diana dan Susi Yusrianti. Tindak Lanjut Supervisi Akademik dalam Penyusunan Instrumen Penilaian di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2023, 7 (2). hlm 4439.

bersifat reflektif dan berorientasi pada pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Tindak lanjut supervisi akademik merupakan serangkaian upaya yang dijalankan pasca pelaksanaan supervisi guna memastikan terjadinya perubahan nyata dalam cara guru mengajar. Upaya tersebut tidak sekadar menyampaikan hasil evaluasi, melainkan juga meliputi pemberian umpan balik yang membangun, proses refleksi diri, penyusunan program perbaikan pembelajaran, serta penguatan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional yang dilakukan secara terus-menerus.⁸⁴

Hasil penelitian di SMA Negeri 1 Trenggalek mengungkapkan bahwa tindak lanjut supervisi diwujudkan melalui pemberian umpan balik kepada guru, pelaksanaan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung, serta penyusunan rencana perbaikan yang dilakukan secara mandiri oleh setiap guru. Kondisi ini menggambarkan bahwa model tindak lanjut yang diterapkan bersifat reflektif dan senantiasa berorientasi pada penguatan dan pengembangan kompetensi profesional guru secara terus-menerus.

Kendala dalam tindak lanjut supervisi akademik merupakan berbagai hambatan yang muncul setelah pelaksanaan supervisi yang dapat memengaruhi efektivitas pembinaan dan peningkatan kualitas pembelajaran guru. Kendala tersebut umumnya berkaitan dengan

⁸⁴ Andi Saputro dan Soedjono. Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Refleksi: Studi Kualitatif Terhadap Praktik dan Persepsi Guru di SMK. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2026, 11 (1). Hlm 790.

keterbatasan waktu, rendahnya konsistensi pelaksanaan tindak lanjut, kurang optimalnya partisipasi guru dalam refleksi, serta keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan profesional seperti workshop atau MGMP.⁸⁵

Rendahnya keterlibatan guru dalam menindaklanjuti hasil supervisi juga menjadi hambatan yang sering muncul, karena sebagian guru masih menganggap supervisi sebagai kegiatan penilaian, bukan sebagai proses pembinaan profesional yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa hambatan tindak lanjut supervisi dapat berasal dari faktor internal seperti beban kerja kepala sekolah yang tinggi, keterbatasan fasilitas pendukung, serta kurangnya motivasi sebagian guru dalam melakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil supervisi.⁸⁶

Situasi tersebut mengakibatkan tindak lanjut supervisi dipandang belum berjalan secara ajeg dan belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, berbagai hambatan dalam tindak lanjut supervisi akademik perlu dicarikan solusinya melalui perbaikan manajemen waktu, pembudayaan tradisi refleksi di kalangan guru, serta penguatan sinergi antara kepala sekolah dan guru lewat wadah seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Dalam proses evaluasi supervisi, salah satu hal penting yang perlu diperkuat adalah bagaimana membangun strategi agar para pendidik dapat

⁸⁵ Alifia Rahmadita dkk. Analisis Hambatan Supervisi Pendidikan di SDN 101815. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2025, 2 (6). Hlm 12106

⁸⁶ D. Abdul Kohar, dkk. Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik Sekolah, Faktor Pendukung dan Penghambatnya. *Jurnal Educatio*, 2024, 10 (2). Hlm 703-704.

memberikan umpan balik secara terbuka dan konstruktif. Dalam hal ini, kepala sekolah memainkan peran penting dalam menyampaikan hasil guru. Ini juga memberikan ruang bagi guru untuk berpikir tentang diri mereka sendiri dan memberikan dukungan yang diperlukan kepada guru.⁸⁷

Dalam konteks supervisi akademik, evaluasi merupakan proses penilaian terhadap setiap tahapan kegiatan guna memastikan bahwa supervisi telah dijalankan sesuai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi dipahami sebagai tindak lanjut, diarahkan mengoptimalkan kompetensi serta kinerja guru, khususnya ketika permasalahan yang dihadapi guru belum sepenuhnya terselesaikan.⁸⁸ Hasil evaluasi harus menentukan pelaksanaan tindak lanjut jika supervisi benar-benar mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil evaluasi harus memastikan bahwa peran dan keuntungan supervisi dapat dirasakan secara nyata oleh semua orang yang terlibat di lingkungan sekolah. Kegiatan pembinaan dapat melakukan tindak lanjut ini secara langsung atau tidak langsung,

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan pada SMA Negeri 1 Trenggalek tentang bagaimana menilai dan melanjutkan supervisi akademik. Workshop, pelatihan, dan forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah beberapa contoh kegiatan pengembangan profesional yang digunakan untuk melakukan evaluasi. Selain itu, kepala

⁸⁷ Aep Tata S, Evaluasi Sistem Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik Di Madrasah, *Jurnal Papatung*, Vol. 5 No. 3 Tahun 2022

⁸⁸ Azka Alfaro DKK, Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Al-Ishlah Natar dan Mathlaul Anwar Cinta Mulya, *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 6 Tahun 2022

sekolah mengutamakan pendekatan kolaboratif, yang melibatkan siswa dan guru secara aktif dalam proses menemukan cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-'Asr ayat 3, nilai-nilai yang terkandung dalam firman Allah SWT selaras dengan pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik sebagai berikut:⁸⁹

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam evaluasi supervisi akademik menekankan pada manajemen waktu yang disiplin, peningkatan kualitas kinerja secara berkesinambungan, serta pentingnya saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran.

Berdasarkan pembahasan tersebut, tindak lanjut supervisi akademik di SMA Negeri 1 Trenggalek dijalankan secara berkesinambungan melalui pemberian umpan balik, refleksi diri guru, serta penyusunan rencana perbaikan pembelajaran yang terstruktur dan terarah. Kepala sekola juga mendorong guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, dan MGMP serta menerapkan pendekatan kolaboratif dalam mengatasi berbagai kendala pembelajaran. Hal ini menggambarkan bahwa tindak lanjut supervisi akademik senantiasa diarahkan pada upaya peningkatan kompetensi guru serta kualitas pembelajaran secara terus menerus dan berkesinambungan.

⁸⁹ <https://quran.kemenag.go.id/Q.S>. Al-Asr 3 diakses tanggal 19 Mei 2026 pukul 22.07 WIB

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan mengenai implementasi supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 1 Trenggalek, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Trenggalek telah dilaksanakan secara sistematis melalui penyusunan program supervisi pada awal tahun pelajaran yang mencakup jadwal, sasaran, instrumen, dan teknik supervisi. Sebelum observasi kelas, kepala sekolah melaksanakan kegiatan pra-observasi untuk menyepakati jadwal supervisi, menjelaskan tujuan supervisi, serta memverifikasi kesiapan perangkat pembelajaran guru. Perencanaan tersebut disusun secara kolaboratif sehingga guru memahami mekanisme supervisi dan memiliki kesiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan melalui observasi pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen supervisi yang terstandarisasi. Kepala sekolah menilai berbagai aspek pembelajaran, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, penutup, pengelolaan kelas, pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, interaksi guru dengan peserta didik, serta pelaksanaan asesmen. Selain observasi kelas, supervisi juga didukung dengan pemeriksaan administrasi pembelajaran. Seluruh proses supervisi dilaksanakan menggunakan

pendekatan pembinaan yang humanis sehingga guru merasa didampingi dalam meningkatkan profesionalismenya, bukan sekadar dinilai.

3. Tindak lanjut supervisi akademik dilaksanakan melalui pertemuan umpan balik antara kepala sekolah dan guru setelah kegiatan observasi. Kepala sekolah menyampaikan hasil supervisi secara objektif dengan memberikan apresiasi terhadap kelebihan guru sekaligus rekomendasi perbaikan pada aspek yang masih perlu ditingkatkan. Hasil supervisi dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan program pengembangan profesional guru melalui pendampingan, diskusi profesional, workshop, pelatihan, serta keikutsertaan dalam kegiatan MGMP. Selain itu, kepala sekolah melakukan pemantauan secara berkala terhadap perkembangan guru sehingga supervisi akademik berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Trenggalek.

B. SARAN

1. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diharapkan temuan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan telaah maupun rujukan yang berguna dalam rangka mengurai berbagai persoalan yang berkaitan dengan peerapan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi pembaca, terutama mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN

Maulana Malik Ibrahim Malang, serta diharapkan pula dapat mendorong pihak sekolah untuk lebih memaksimalkan pelaksanaan supervisi akademik sebagai wadah pembinaan dan pengembangan guru dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya supervisi akademik, guru akan semakin terdorong untuk melakukan yang terbaik sehingga guru dapat menerapkan proses pembelajaran yang berkualitas

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas pengetahuan. Di samping itu, agar penelitian-penelitian selanjutnya dapat terus dikembangkan disempurnakan, sehingga menghasilkan temuan yang lebih baik, lebih mendalam, dan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris dan Nurhayati, 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Amanda, N., & Triono Ali Mustofa. (2024). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Al-Islam Kartasura. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1701–1710. <https://doi.org/10.58230/27454312.678>
- Ambarrukmi, Santi, Hari Santosa, Nusyirwan, Cepi Triatna, and Wendhie Prayitno. 2019. *Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik*.
- Ametembun, N. 2007. *Supervisi Pendidikan: Penuntun bagi Pemilik Pengawas Kepala Sekolah dan Guru-Guru*. Bandung: Suri.
- Arcaro, Jeromes A. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Terj. Yosol Irinatara, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, M. J. (2022). *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Yogyakarta: Diva Press, hal 17-18.
- Azka, A. S. I. S. (2024). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JMA: Jurnal Media Akademik*, 2(2), 2– 10. <https://doi.org/10.58472/mnq.v4i2.156>
- Basari, Nabila, Mawaddana, H. (2025). Supervisi Pendidikan Dalam Perspektif Manajerial: Antara Pembinaan Guru Dan Penguatan Mutu Sekolah. *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains*, 2, 996–1001.
- Candra Wijaya, D., & Rifa'i, M. (2016). Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efesien. In *Perdana*. <http://repository.uinsu.ac.id/2836/>
- Dahlan, M., Harun, C. Z., & Usman, N. (2016). Strategi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SMA Negeri Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(3), 10-18.
- Danim Sudarwan. 2010. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Cet. ke-2. Bandung: Pustaka Setia.

- Daryanto. 2011. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran. Cet. ke-1. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. (2005). Undang-Undang (UU) tentang guru dan dosen nomor 14. *Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia*, 2.
- Diana, Yusrianti, S. (2023). *Tindak Lanjut Supervisi Akademik dalam Penyusunan Instrumen Penilaian di Madrasah*. 7, 4436–4441.
- Fitri, Agus Zaenul. (2013) Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Normatif-Filosofis Ke Praktis (Bandung: Alfabeta)
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014) *SuperVision for Successful Schools* (9th ed.). Pearson.
- Gunawan Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, M. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di Ma Al Ishlah Natar Dan Ma Mathlaul Anwar Cinta Mulya. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85. <https://doi.org/10.24127/att.v6i1.2144>
- Hersey, Paul, et al. 1996. *Management of Organizational Behavior-Utilizing Human Resource*, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- https://sman1trenggalek.sch.id/?fbclid=PAab21jcANM4Q1leHRuA2FlbQIxMQABp1MaZ_VRmS2BeDAk1VY64tfyuSyxiUYqThh0nChc5ZWWB_u8TR41MmzBa90F_aem_5Z850hfMjCwQ0wR9NiSaFQ
- <https://quran.kemenag.go.id/Q.S. Al-Asr 3>
- <https://quran.kemenag.go.id/Q.S. Ali Imran 159>
- <https://quran.kemenag.go.id/Q.S. An-Nahl 125>
- Ismayani Ade. (2019). *Metodologi Penelitian*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Juana, S. (2023). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 2 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Literasiologi Volume 9 Nomor 3 DOI : Https://Doi.Org/10.47783/Literasiologi.V9i2, 9, 132–134*.
- Khaudli, M. I., & Sari, E. N. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Profesi Guru Oleh Kepala Sekolah Menengah Atas (Sma) Blokagung Tegalsari Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 4(1), 50–62. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v4i1.1620>

- Kohar, D. A., Abdullah, A., Destian, I., Jahari, J., & Erihadiana, M. (2024). *Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik Sekolah, Faktor Pendukung dan Penghambatnya*. 10(2), 695–705.
- Kurniawan Asep. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maisah, Martinis, Yamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Moeheriono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Revisi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulyana, N. (2019). *Modul Pengembangan Kemampuan Supervisi Akademik Bagi Kepala Sekolah*. Jawa Barat: Edu Publisher
- Mulyasa. 2007 *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja. Rosdakarya
- Mulyono., et al. (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Era Kurikulum Merdeka. *Journal of Educational Research*, 1(1), 85–100. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.16>
- Nababan, T. M., Ardani, S., & Purba, S. (2020). Educational Supervision to Increase Teacher Professionalism in the 21st Century Learning Era. *ICONSEIR 2019: Proceedings of the 2nd International Conference if Science Education in Industrial Revolution 4.0, INCONSEIR, December 17th, 2019, Medan, North Sumatra, Indonesia*, 317.
- Nugraha, D., Khoirunnisa, S., K, N. N., Sidik, Y. A., & Laela, S. (2026). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Refleksi dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAS Terpadu Gunung Jembar Tasikmalaya MANAJERIAL Jurnal Manajemen Pendidikan Islam E-ISSN: 2963-444X*. 8(1), 1–11.
- P. Spradley, James. 1980. *Participant Observation*. (New York: Holt, Rinehart and Winston)
- Parman, S.Pd. (2023). *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*. Yogyakarta: CV Ananta Vidya
- Permendikbud. (2016). Permendikbud Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016. <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/224242/Permendikbud-No-22-Tahun-2016>, 1–15.
- Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah

Peremendiknas N0. 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah / Madrasah.

Prasojo, Lantip Diat. 2011. "Supervisi pendidikan." Yogyakarta: Gaya Media.

Purwaningsing E, Najwa K, Hariyadi A, S. (2023). *SUPERVISI AKADEMIK DENGAN PENDEKATAN KOLABORATIF DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU*. *Equity in Education Journal (EEJ)*. 30–36.

Purwanto, Ngalm. 2010. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Putri, H. V., & Khamidi, A. (2025). *Implementasi Supervisi Akademik sebagai Upaya Pengembangan Kompetensi Guru*. 8, 1306–1312.

Rachmawati, T dan Daryanto. 2015. Supervisi Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.

Rahmadita, A., Rahma, M. A., Saragih, R. B., & Luthfiani, R. (2025). *ANALISIS HAMBATAN PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN DI SDN 101815* *ANALYSIS OF ABSTACLES TO THE IMPLEMENTATION OF EDUCATIONAL SUPERVISION AT SDN 101815*. 12103–12108.

Ratnawulan, T. D. (2023). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Implementasi di Satuan Pendidikan Tlmgkat Dasar. Hal 26

Rofiki, M. (2019). Urgensi Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Industri 4.0. *Indonesian Journal of Basic Education*, 2(3), 502-514.

Sahertian, P dan Sahertian, A, I. 1990. Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education. Jakarta: Rineka Cipta.

Saputro, A. & S. (2026). *IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS REFLEKSI: STUDI KUALITATIF TERHADAP PRAKTIK DAN PERSEPSI GURU*. 11(1), 787–797.

Senang, S., Sunardi, S., & Farchani, M. W. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik melalui Implementasi Supervisi Akademik. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 3(2), 109–117. <https://doi.org/10.59373/academicus.v3i2.61>

Septiani, I., & Syaifuddin, M. (2025). *Ruang Lingkup dan Pendekatan Supervisi dalam Dunia Pendidikan*. 9, 18091–18101.

Sergiovanni. (1987). Educational Governance and Administration. New Jersey: Prentice Hall Inc

- Setiyati, S. 2014. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi Kerja, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(2), 200-206.
- Snae.Y, dkk. (2016). *Supervisi Akademik*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Suciati, A. R., & Inayati, N. L. (2024). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah Cawas Tahun Ajaran 2023/2024. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1889–1900.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabetha.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan (2010). *Peran Kepala Sekolah*, Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya
- Suryana, A. T. (2022). *Evaluasi sistem supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik di madrasah*. 5(3), 98–108.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)
- Wahjosumindjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Walid Muhammad. 2015. *Model Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kota*, Laporan Penelitian.
- Walid Muhammad. 2016. *Pelaksanaan Program Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Efektefitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Malang*. Laporan Penelitian.
- Wangid, M. N., & Kasiyem. (2015). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Tersedia Online : <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp>*. 3(2), 201–212.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id
Nomor	: 5319/Un.03.1/TL.00.1/12/2025	17 Desember 2025
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Dinas Pendidikan Jawa Timur Wilayah Tulungagung		
Di Trenggalek		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Rahma Alif Silfania	
NIM	: 22010 6110052	
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)	
Semester-Tahun Akademik	: Ganjil - 2025/2026	
Judul Skripsi	: Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Trenggalek	
Lama Penelitian	: Januari 2026 sampai dengan Maret 2026	
Di berikan izin untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Trenggalek secara offline.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikumWr. Wb.		
		 Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730923 200003 1 002
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Jurusan MPI		
2. Arsip		

Bukti Hasil Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax: (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TEKSI/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220106110052
Nama : RAHMA ALIF SILFANIA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : IMPLEMETASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 TRENGGALEX

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	03 September 2025	Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.	Konsultasi terkait perubahan judul dan objek penelitian, terdapat beberapa revisi pada latar belakang yang harus diperbaiki. Dan arahan untuk mengerjakan proposal mulai dari bab 1 sampai bab 3	Garjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	17 November 2025	Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.	Bimbingan lanjutan untuk bab 1, bab 2, dan bab 3. Terdapat revisi pada bab 1 yaitu di bagian konteks penelitian dan definisi istilah. Revisi pada bab 3 pada bagian teknik pengumpulan data, dan analisis data.	Garjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	25 November 2025	Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.	Bimbingan lanjutan terkait revisi pada bab 1, dan bab 3 sudah diperbaiki sesuai dengan saran dosen pembimbing.	Garjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	26 November 2025	Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.	Konsultasi terkait Bab II pada perubahan teori tujuan supervisi akademik, kemudian pembimbing memberi arahan dan saran.	Garjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	27 November 2025	Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.	Konsultasi terkait keseluruhan isi proposal, pembimbing menyetujui dan memperbolehkan penulis untuk mengikuti ujian seminar proposal.	Garjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	06 Mei 2026	Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.	Konsultasi terkait hasil penelitian bab 4, kemudian pembimbing memberi arahan dan saran.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	13 Mei 2026	Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.	Konsultasi terkait perbaikan bab 4, pembimbing mengoreksi dan bisa melanjutkan menyusun bab 5.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	20 Mei 2026	Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.	Konsultasi terkait perbaikan bab 5, pembimbing memberi arahan dan saran.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	03 Juni 2026	Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.	konsultasi keseluruhan isi SKRIPSI	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	04 Juni 2026	Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.	konsultasi dan perbaikan keseluruhan isi SKRIPSI	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	05 Juni 2026	Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.	konsultasi dan perbaikan isi SKRIPSI persiapan sidang	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	05 Juni 2026	Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.	konsultasi terakhir keseluruhan isi SKRIPSI dan persiapan sidang	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Dosen Pembimbing 2

Kajur / Kaprodi,

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.

Lampiran 2

Foto atau gambar lokasi penelitian



Gedung SMA Negeri 1 Trenggalek



**Lokasi Kelas SMA
Negeri 1 Trenggalek**



**Ruang Guru SMA
Negeri 1 Trenggalek**



**Ruang TU SMA
Negeri 1 Trenggalek**

Lampiran 3

Foto kegiatan wawancara



**Wawancara dengan kepala sekolah
Bapak Leif Sulaiman, S.Pd., M.Pd**



**Wawancara dengan guru mata
pelajaran Ekonomi Ibu Koiriyah,
S.Pd.**



**Wawancara dengan guru mata
pelajaran Fisika Ibu Erna Wulan
Sari, S.Pd.**



**Wawancara dengan waka
kurikulum Bapak Drs. Agus
Setiyadi, M.Pd.**

Lampiran 4

Dokumen Administrasi Sekolah

KODE GURU SMA NEGERI 1 TRENGGALEK

KODE	NAMA GURU	MATPEL	KETERANGAN
01	Leif Suleiman, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah	Kepala Sekolah
02	Drs. Mokh. Habibullah, M.Pd.I.	Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti	
03	Al Farid Husein, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti	
04	Masruhan Mahpur, M.Pd.I.	Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti	
05	Muhajirin, S.Pd.I., M.Pd.	Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti	
06	Devina Damayanti, S.Pd.	Pendidikan Agama Kristen Protestan & Budi Pekerti	
07	Margaretha Ida Rosali, S.Pd.	Pendidikan Agama Kristen Katolik & Budi Pekerti	
08	Mei Lusiana, S.Pd.	Pendidikan Pancasila	
09	Vira Nurbaning Putri, S.Pd.	Pendidikan Pancasila	
10	Yoso Utomo, S.Pd., M.Pd.	Bahasa Indonesia	
11	Utami Karyawati, S.Pd., M.M.	Bahasa Indonesia	
12	Diyah Ernawati, S.Pd.	Bahasa Indonesia	
13	Puput Intan Mariska, S.Pd.	Bahasa Indonesia	
14	Aditya Candra Ermada, S.Pd.	Bahasa Indonesia	
15	Dra. Titik Suryani, M.Pd.	Matematika	
16	Masro'atin, S.Pd.	Matematika	
17	Vivien Tyeshapsari, S.Pd.	Matematika Lanjut	
18	Etik Pebriana, S.Pd., Gr.	Matematika	
19	Joni Prasetyo, S.Pd., Gr.	Matematika Lanjut	
20	Rizal Risvanto, S.Pd., Gr.	Matematika - Matematika Lanjut	
21	M. Khoiruddin, S.Pd.I, Gr	Matematika	
22	Drs. Muhalim	Bahasa Inggris	
23	Dyah Mardiana, S.Pd., M.Pd.	Bahasa Inggris Lanjut	
24	Eko Sugeng Prayitno, S.Pd., M.Pd.	Bahasa Inggris Lanjut	
25	Slamet Riyadi, S.Pd., M.Pd.	Bahasa Inggris	
26	Endah Ratnawati, S.Pd., M.Pd.	Bahasa Inggris	
27	Nofe Trisniawati, S.Pd.	Bahasa Inggris Lanjut	
28	Gigh Widy Merbawani, S.Pd., M.Pd.	Bahasa Inggris - Bahasa Inggris Lanjut	
29	Mohammad Nasikhin, S.Pd., M.Pd.	Pend. Jasmani Olahraga dan Kesehatan	
30	Gaguk Agus Suharsono, S.Pd., M.Pd.	Pend. Jasmani Olahraga dan Kesehatan	

31	Adi Prayitno, S.Pd.	Pend. Jasmani Olahraga dan Kesehatan	
32	Pri Astuti, S.Pd.	Pend. Jasmani Olahraga dan Kesehatan	
33	Hadri Sunaryo, S.Pd.	Pend. Jasmani Olahraga dan Kesehatan	
34	Guntur Wiyana, S.Pd.	Seni Budaya (Rupa)	
35	Evi Nurani Kurniasari, S.Pd., Gr.	Seni Budaya (Tari)	
36	Novy Aprilia Saputri, S.Pd.	Seni Budaya (Tari) - Bahasa Jawa	
37	Cindy Lestari, S.Pd.	Seni Budaya (Rupa) - Sejarah	
38	Teguh Haryoso, S.Pd.	Sejarah	
39	Hendras Setianingrum, S.Pd.	Sejarah - Ekonomi	
40	Ika Pratiwi, S.Pd.	Sejarah	
41	Dra. Wiliw Widayati	Fisika	
42	Dra. Twina Riyadhin, M.Pd.	Fisika	
43	Didik Agus Priyanto, S.Pd.	Fisika	
44	Suilaringsih, S.Pd., M.Pd.	Biologi	
45	Drs. Iham Mustofa, M.Pd.	Biologi	
46	Yayuk Farida Kusumadewi, S.Pd.	Biologi	
47	Singgang Suliyanto, S.T., M.Pd.	Kimia	
48	Drs. Agus Setiyadi, M.Pd.	Kimia	
49	Sandra Putri Karina, S.Pd.	Kimia	
50	Erna Wulan Sari, S.Pd.	Kimia	
51	Budi Rianto, S.S.T.	Informatika-Koding	
52	Tri Kurniawati, S.Kom., M.Pd.	Informatika-Koding	
53	Darita Wulandari, S.S.	Informatika	
54	Anjani Kusumastuti, S.Pd., Gr.	Informatika-Koding	
55	Ali Makruf, S.Kom., Gr.	Informatika-Koding	
56	Komsatun, S.Pd., Gr.	Informatika-Koding	
57	Didik Rusgianto, S.Pd.	Ekonomi - Sosiologi	
58	Nurhayati, S.Pd.	Ekonomi - Sosiologi	
59	Koiriyah, S.Pd.	Ekonomi	
60	Ratri Kusuma Wardhani, S.Pd., M.Pd.	Geografi - Ekonomi	
61	Ika Nurani Handayani Putri, S.Pd.	Geografi - Bahasa Jepang	

Lampiran 5

Instrumen wawancara

TABEL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Sekolah: SMA Negeri 1 Trenggalek

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses penyusunan program supervisi akademik di SMA Negeri 1 Trenggalek?	
2.	Apa tujuan utama supervisi akademik yang bapak/ibu tetapkan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran?	
3.	Bagaimana mekanisme pelaksanaan supervisi akademik yang bapak/ibu lakukan di kelas?	
4.	Teknik supervisi apa yang paling sering digunakan?	
5.	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan umpan balik kepada guru setelah kegiatan supervisi akademik?	
6.	Bentuk tindak lanjut apa yang diberikan kepada guru setelah supervisi?	
7.	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai efektifitas pelaksanaan supervisi akademik di sekolah ini?	
8.	Adakah kendala yang bapak/ibu alami sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik? Jika ada mohon dijelaskan!	
9.	Bagaimana pengaruh Supervisi Akademik terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas?	
10.	Bagaimana perkembangan efektifitas KBM di kelas setelah adanya kegiatan supervisi akademik?	

TABEL WAWANCARA TENAGA PENDIDIK/GURU

Sekolah: SMA Negeri 1 Trenggalek

Nama Guru:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang Supervisi Akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?	
2.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap tujuan Supervisi yang ada di sekolah?	
3.	Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu ketika di Supervisi oleh Kepala Sekolah?	
4.	Aspek apa saja dari pembelajaran yang biasanya di Supervisi (perangkat pembelajaran, metode mengajar, pengelolaan)?	
5.	Bagaimana bentuk umpan balik yang diberikan kepala sekolah setelah kegiatan Supervisi?	
6.	Apakah umpan balik tersebut membentuk Bapak/Ibu dalam memperbaiki pembelajaran?	
7.	Apakah supervisi akademik berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan?	
8.	Perubahan apa yang Bapak/Ibu rasakan setelah adanya supervisi akademik?	
9.	Bagaimana pengaruh Supervisi Akademik terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas?	
10.	Tindak lanjut apa yang Bapak/Ibu rasakan setelah adanya Supervisi Akademik?	

Lampiran 6

Instrumen Supervisi

INSTRUMEN SUPERVISI AKADEMIK SMA NEGERI 1 TRENGGALEK PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah :

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Materi/Topik/Tema :

No.	Aspek yang diamati: Pelaksanaan Pembelajaran	Ya		Tidak (2)	Catatan
		Sudah Lengkap/ Sesuai (0)	Kurang Lengkap/ Sesuai (1)		
A.	Kegiatan Pendahuluan				
1.	Orientasi				
	a. Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam.				
	b. Guru menyampaikan rencana kegiatan baik, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.				
2.	Motivasi				
	a. Guru mengajukan pertanyaan yang menantang untuk memotivasi Peserta Didik.				
	b. Guru menyampaikan manfaat materi pembelajaran				
3.	Apersepsi				
	a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik				
	b. Guru mengaitkan materi dengan materi pembelajaran sebelumnya				
	c. Guru mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran				
B.	Kegiatan Inti				
1.	Penguasaan materi pembelajaran				
	a. Guru menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran				
	b. Guru mengkaitkan materi				

	dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek dan kehidupan nyata				
	c. Guru menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.				
	d. Guru menyajikan materi secara sistematis (mudah kesulit, dari konkrit ke abstrak)				
2.	Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik				
	a. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai				
	b. Guru melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan				
	c. Guru melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat				
	d. Guru melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar				
	e. Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual				
	f. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				
3.	Aktivitas Pembelajaran HOTS dan Kecakapan Abad 21 (4C)				
	a. Guru melaksanakan pembelajaran yang mengasah kemampuan <i>Creativity</i> peserta didik				
	b. Guru melaksanakan pembelajaran yang mengasah kemampuan <i>Critical Thinking</i> peserta didik				
	c. Guru melaksanakan pembelajaran yang mengasah kemampuan <i>Communication</i> peserta didik				
	d. Guru melaksanakan pembelajaran yang mengasah kemampuan <i>Collaboration</i> peserta didik				
4.	Kualitas pembelajaran: manajemen kelas				
	a. Terciptanya suasana kelas yang kondusif untuk proses belajar mengajar (tanpa disrupsi yang mengalihkan perhatian dari				

	aktivitas belajar).				
	b. Terlaksananya penerapan prinsip disiplin positif dalam menegakkan aturan kelas yang telah disepakati bersama.				
5.	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran				
	a. Guru menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar yang bervariasi.				
	b. Guru menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran				
	c. Guru melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar				
	d. Guru melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran				
	e. Menghasilkan kesan yang menarik				
6.	Penggunaan Bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran				
	a. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar				
	b. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar				
C.	Kegiatan Penutup				
1.	Proses rangkuman, refleksi, dan tindak lanjut				
	a. Guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pelajaran.				
	b. Guru menunjukkan aktivitas belajar yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar.				
	c. Guru menunjukkan aktivitas untuk mengevaluasi dan merefleksikan praktik pengajaran yang telah diterapkan, terutama dari sisi dampaknya terhadap belajar murid.				
	d. Terlaksananya penerapan cara, bahan, dan/atau pendekatan baru dalam praktik pengajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi pembelajaran.				
	e. Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas perbaikan dan pengayaan secara individu atau kelompok.				

2.	Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar				
	a. Guru melaksanakan Penilaian Sikap melalui observasi				
	b. Guru melaksanakan Penilaian Pengetahuan melalui tes lisan, tulisan				
	c. Guru melaksanakan Penilaian Keterampilan; penilaian kinerja, proyek, produk atau portofolio				

- A. Pertanyaan Kegiatan Pendahuluan: Jelaskan bagaimana Bapak/Ibu mengaitkan materi dengan materi pembelajaran sebelumnya!
- B. Pertanyaan Kegiatan Inti: Jelaskan bagaimana Bapak/Ibu melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran!
- C. Pertanyaan Kegiatan Penutup: Jelaskan bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian keterampilan, penilaian kinerja, proyek, produk atau portofolio!

**INSTRUMEN SUPERVISI AKADEMIK SMA NEGERI 1 TRENGGALEK PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Trenggalek
 Nama Guru : Koiriyah, S.Pd
 Mata Pelajaran : Ekonomi
 Materi/Topik/Tema : Perpajakan

No.	Aspek yang diamati: Pelaksanaan Pembelajaran	Ya		Tidak (2)	Catatan
		Sudah Lengkap / Sesuai (0)	Kurang Lengkap / Sesuai (1)		
A.	Kegiatan Pendahuluan				
1.	Orientasi				
	a. Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam.	√			Dilaksanakan dg baik
	b. Guru menyampaikan rencana kegiatan baik, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	√			Jelas & sistematis
2.	Motivasi				
	a. Guru mengajukan pertanyaan yang menantang untuk memotivasi Peserta Didik.	√			Mengaitkan pajal dg kehidupan sehari-hari
	b. Guru menyampaikan manfaat materi pembelajaran	√			Disampaikan dg cth nyata
3.	Apersepsi				
	a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik	√			Tujuan pembelajaran jelas
	b. Guru mengaitkan materi dengan materi pembelajaran sebelumnya	√			Dikaitkan dg APBN
	c. Guru mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran		√		Belum ada media visual
B.	Kegiatan Inti				
1.	Penguasaan materi pembelajaran				
	a. Guru menyesuaikan materi	√			Relevan

	dengan tujuan pembelajaran				
	b. Guru mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek dan kehidupan nyata	√			Cth pajak kendaraan
	c. Guru menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	√			Mudah dipahami
	d. Guru menyajikan materi secara sistematis (mudah kesulit, dari konkrit ke abstrak)	√			Dari definisi ke jenis pajak
2.	Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik				
	a. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	√			
	b. Guru melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan	√			Siswa cukup aktif
	c. Guru melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat	√			Diskusi berjalan
	d. Guru melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar	√			Analisis kasus pajak
	e. Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	√			Pajak dlm kehidupan
	f. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	√			Tepat waktu
3.	Aktivitas Pembelajaran HOTS dan Kecakapan Abad 21 (4C)				
	a. Guru melaksanakan pembelajaran yang mengasah kemampuan <i>Creativity</i> peserta didik	√			Studi kasus
	b. Guru melaksanakan pembelajaran yang mengasah kemampuan <i>Critical Thinking</i> peserta didik	√			Analisis peran pajak
	c. Guru melaksanakan pembelajaran yang mengasah kemampuan <i>Communication</i> peserta didik	√			Presentasi kelompok
	d. Guru melaksanakan pembelajaran yang mengasah kemampuan <i>Collaboration</i> peserta didik	√			Diskusi kelompok

4. Kualitas pembelajaran: manajemen kelas				
a. Terciptanya suasana kelas yang kondusif untuk proses belajar mengajar (tanpa disrupsi yang mengalihkan perhatian dari aktivitas belajar).	√			Terkontrol
b. Terlaksananya penerapan prinsip disiplin positif dalam menegakkan aturan kelas yang telah disepakati bersama.	√			Baik
5. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran				
a. Guru menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar yang bervariasi.	√			Buku & contoh nyata
b. Guru menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	√			PPT digunakan
c. Guru melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar	√			Diskusi
d. Guru melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran		√		Masih terbatas
e. Menghasilkan kesan yang menarik	√			Cukup menarik
6. Penggunaan Bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran				
a. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	√			Jelas
b. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	√			Baik
C. Kegiatan Penutup				
1. Proses rangkuman, refleksi, dan tindak lanjut				
a. Guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pelajaran.	√			Bersama siswa
b. Guru menunjukkan aktivitas belajar yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar.	√			Refleksi sederhana
c. Guru menunjukkan aktivitas untuk mengevaluasi dan merefleksikan praktik pengajaran yang telah diterapkan, terutama dari sisi dampaknya terhadap belajar murid.	√			Tanya jawab
d. Terlaksananya penerapan cara,		√		Belum terlihat

	bahan, dan/atau pendekatan baru dalam praktik pengajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi pembelajaran.				
	e. Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas perbaikan dan pengayaan secara individu atau kelompok.	√			PR diberikan
2. Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar					
	a. Guru melaksanakan Penilaian Sikap melalui observasi	√			Observasi
	b. Guru melaksanakan Penilaian Pengetahuan melalui tes lisan, tulisan	√			Tes lisan
	c. Guru melaksanakan Penilaian Keterampilan; penilaian kinerja, proyek, produk atau portofolio	√			Diskusi kelompok

INSTRUMEN SUPERVISI AKADEMIK SMA NEGERI 1 TRENGGALEK PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Trenggalek
 Nama Guru : Erna Wulan Sari, S.Pd
 Mata Pelajaran : Kimia
 Materi/Topik/Tema : Lautan Asam dan Basa

No.	Aspek yang diamati: Pelaksanaan Pembelajaran	Ya		Tidak (2)	Catatan
		Sudah Lengkap / Sesuai (0)	Kurang Lengkap / Sesuai (1)		
A.	Kegiatan Pendahuluan				
1.	Orientasi				
	a. Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam.	√			Kelas kondusif, berjalan tertib
	b. Guru menyampaikan rencana kegiatan baik, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	√			Rencana jelas
2.	Motivasi				
	a. Guru mengajukan pertanyaan yang menantang untuk memotivasi Peserta Didik.	√			Pertanyaan kontekstual
	b. Guru menyampaikan manfaat materi pembelajaran	√			Dikaitkan kehidupan sehari-hari
3.	Apersepsi				
	a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik	√			Tujuan jelas
	b. Guru mengaitkan materi dengan materi pembelajaran sebelumnya	√			Mengaitkan larutan sebelumnya
	c. Guru mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran	√			Contoh indikator asam basa
B.	Kegiatan Inti				
1.	Penguasaan materi pembelajaran				
	a. Guru menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran	√			Sesuai indikator
	b. Guru mengkaitkan materi	√			Contoh produk

	dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek dan kehidupan nyata				rumah tangga
	c. Guru menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	√			Konsep asam basa jelas
	d. Guru menyajikan materi secara sistematis (mudah kesulit, dari konkrit ke abstrak)	√			Penyampaian runtut
2.	Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik				
	a. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	√			Sesuai tujuan
	b. Guru melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan	√			Siswa aktif bertanya
	c. Guru melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat	√			Diskusi berjalan
	d. Guru melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar	√			Praktikum berjalan
	e. Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	√			Dikaitkan kehidupan nyata
	f. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	√			Waktu efektif
3.	Aktivitas Pembelajaran HOTS dan Kecakapan Abad 21 (4C)				
	a. Guru melaksanakan pembelajaran yang mengasah kemampuan <i>Creativity</i> peserta didik	√			Siswa membuat Kesimpulan
	b. Guru melaksanakan pembelajaran yang mengasah kemampuan <i>Critical Thinking</i> peserta didik	√			Analisis pH
	c. Guru melaksanakan pembelajaran yang mengasah kemampuan <i>Communication</i> peserta didik	√			Presentasi hasil
	d. Guru melaksanakan pembelajaran yang mengasah kemampuan <i>Collaboration</i> peserta didik	√			Kerja kelompok
4.	Kualitas pembelajaran: manajemen kelas				

	a. Terciptanya suasana kelas yang kondusif untuk proses belajar mengajar (tanpa disrupsi yang mengalihkan perhatian dari aktivitas belajar).	√			Kondisi terkendali
	b. Terlaksananya penerapan prinsip disiplin positif dalam menegakkan aturan kelas yang telah disepakati bersama.	√			Siswa tertib
5.	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran				
	a. Guru menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar yang bervariasi.	√			Buku & LKPD
	b. Guru menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	√			Lakmus/pH
	c. Guru melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar	√			Siswa aktif
	d. Guru melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran	√			Praktikum langsung
	e. Menghasilkan kesan yang menarik	√			Pembelajaran menarik
6.	Penggunaan Bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran				
	a. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	√			Jelas dipahami
	b. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	√			Penulisan rapi
C.	Kegiatan Penutup				
1.	Proses rangkuman, refleksi, dan tindak lanjut				
	a. Guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pelajaran.	√			Kesimpulan tepat
	b. Guru menunjukkan aktivitas belajar yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar.	√			Refleksi baik
	c. Guru menunjukkan aktivitas untuk mengevaluasi dan merefleksikan praktik pengajaran yang telah diterapkan, terutama dari sisi dampaknya terhadap belajar murid.	√			Evaluasi dilakukan
	d. Terlaksananya penerapan cara, bahan, dan/atau pendekatan baru	√			Metode variatif

	dalam praktik pengajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi pembelajaran.				
	e. Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas perbaikan dan pengayaan secara individu atau kelompok.	√			Tugas diberikan
2.	Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar				
	a. Guru melaksanakan Penilaian Sikap melalui observasi	√			Diamati selama KBM
	b. Guru melaksanakan Penilaian Pengetahuan melalui tes lisan, tulisan	√			Soal diberikan
	c. Guru melaksanakan Penilaian Keterampilan; penilaian kinerja, proyek, produk atau portofolio	√			Praktikum dinilai

Riwayat Peneliti



Nama Lengkap : Rahma Alif Silfania
Tempat, Tanggal Lahir : Trenggalek, 12 Mei 2004
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / MPI
Telepon/HP : 082331298279
E-Mail : 220106110052@student.uin-malang.ac.id
Riwayat Pendidikan : 2010-2016 SDN 1 Tawing
2016-2019 MTsN 3 Tenggalek
2019-2022 MA Nurul Ulum Munjungan
2022-2026 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang